

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DENGAN MEDIA
AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
MEMBACA PUISI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

TESIS



DISUSUN OLEH:

IVA NAILUL IZA

NIM. 24062101121

MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM

LAMONGAN

2025

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DENGAN MEDIA
AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
MEMBACA PUISI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Program Pascasarja Universitas Islam Darul Ulum Lamongan**

DISUSUN OLEH:

IVA NAILUL IZA

NIM. 24062101121

MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM

LAMONGAN

2025

Persetujuan Pembimbing

Tesis oleh Iva Nailul Iza NIM. 24062101121 dengan Judul *Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar* telah selesai ditulis oleh peneliti sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan dan disetujui oleh pembimbing untuk dilakukan pengujian.

Pembimbing I

Tanggal

Dr. H. Sariban, M.Pd.

.....

NIDN. 0702096802

Pembimbing II

Tanggal

Dr. Ida Sukowati, M. Hum

.....

NIDN. 0020086601

Mengetahui

Kaprodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. H. Sariban, M.Pd.

NIDN. 0702096802

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : *Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Media Audiovisual
Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Puisi Siswa
Kelas V Sekolah Dasar*

Nama Mahasiswa : Iva Nailul Iza

NIM : 24062101121

telah dipertahankan di depan Tim Penguji tanggal
pada Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan

Dewan Penguji Tesis

Dr. Sutardi , S.S., M.Pd.Ketua
NIDN. 0722106901

Dr. H. Sariban, M.Pd.Sekretaris
NIDN. 0702096802

Dr. Ida Sukowati, M.Hum Penguji I
NIDN.0020086601

Dr. H. Mustofa, M.Pd Penguji II
NIDN.0704126402

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Dr. Sutardi , S.S., M.Pd.
NIDN. 0722106901

SURAT PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Iva Nailul Iza
NIM : 24062101121
Program studi : S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Bojonegoro

dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul *Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar* adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan (plagiat).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Apabila di kemudian hari terbukti/dibuktikan bahwa tesis ini hasil jiplakan, saya bersedia menanggung segala akibatnya.

Lamongan, 28 Agustus 2025

Yang menyatakan,

Iva Nailul Iza

24062101121

ABSTRAK

Iza, Iva Nailul, 2025. *Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar* Tesis. Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Pembimbing, (1) Dr. H. Sariban, M.Pd., (2) Dr. Ida Sukowati. M. Hum.

Kata Kunci: *Metode Demonstrasi, Media Audiovisual, Keterampilan Membaca Puisi*

Keterampilan membaca puisi merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, banyak siswa masih kesulitan mengekspresikan puisi dengan baik, terutama dalam hal intonasi, ekspresi wajah, dan pemahaman isi. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik dan minim pengalaman konkret. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi yang dipadukan dengan media audiovisual dalam pembelajaran membaca puisi siswa kelas V SD Negeri Glagahwangi 1 Bojonegoro, ditinjau dari aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, dokumentasi, dan evaluasi hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dan positif. Siswa antusias dalam memperhatikan demonstrasi guru, berdiskusi, serta mempraktikkan teknik membaca puisi. Meskipun begitu, beberapa siswa masih perlu bimbingan pada aspek kreativitas dan kerja sama kelompok. Aktivitas guru menunjukkan peran yang efektif melalui perencanaan matang, penggunaan media audiovisual secara optimal, serta kemampuan berinteraksi dengan siswa. Namun, motivasi personal dan evaluasi pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai mencapai 94. Mayoritas siswa mampu menguasai aspek teknis membaca puisi seperti pelafalan, intonasi, ekspresi, dan pemahaman isi. Dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi berbasis media audiovisual efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan membaca puisi secara menyeluruh.

ABSTRACT

Iza, Iva Nailul. 2025. *The Application of Demonstration Method with Audiovisual Media in Teaching Poetry Reading Skills for Fifth Grade Elementary School Students*. Thesis. Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Advisors: (1) Dr. H. Sariban, M.Pd., (2) Dr. Ida Sukowati, M. Hum.

Keywords: Demonstration Method, Audiovisual Media, Poetry Reading Skills

Poetry reading is an essential skill in Indonesian language learning at the elementary level, encompassing cognitive, affective, and psychomotor aspects. However, many students still struggle to express poetry effectively, particularly in terms of intonation, facial expressions, and content comprehension. This is due to unengaging teaching methods and a lack of concrete learning experiences. This study aims to describe the implementation of the demonstration method combined with audiovisual media in teaching poetry reading to fifth-grade students at SD Negeri Glagahwangi 1 Bojonegoro, focusing on student activity, teacher activity, and learning outcomes.

This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, documentation, and learning outcome evaluations. The results show that students were actively and positively engaged. They paid close attention to the teacher's demonstration, participated in discussions, and practiced poetry reading techniques. However, some students still needed guidance in creativity and group collaboration. Teacher activity reflected an effective role through thorough planning, optimal use of audiovisual media, and strong interaction with students. Nonetheless, aspects of personal motivation and systematic evaluation need improvement.

Student learning outcomes showed a significant increase, with an average score of 94. Most students mastered the technical aspects of poetry reading, including articulation, intonation, expression, and content understanding. It can be concluded that the demonstration method supported by audiovisual media is effective in improving the overall quality of poetry reading instruction.

Kata Pengantar

Puji Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis tepat waktu dengan berbagai kendala dan hambatan namun dapat terselesaikan dengan baik.

Tesis dengan judul “*Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*” merupakan tugas akhir yang penulis lakukan di sekolah tempat penulis mengabdikan diri sebagai guru kelas. Tujuan dari penyusunan tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.

Dalam melaksanakan penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Suami, anak-anak dan keluarga yang telah memberikan semangat dan dorongan pada penulis.
2. Rektor Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, Bapak Hafidh Nashrullah, SE., MM.
3. Direktur Pascasarjana Unisda Lamongan Bapak Dr. H. Sutardi, M.Pd.
4. Ketua Prodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dr. H. Sariban, M.Pd.

5. Dr. H. Sariban, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I, dan Dr. Ida Sukowati, M. Hum selaku Dosen Pembimbing II.
6. Dosen Pascasarjana Unisda Lamongan.
7. Kepala Sekolah dan Rekan Guru SD Negeri Glagahwangi I Kec. Sugihwaras

Pembuatan tesis ini disusun sedemikian rupa dengan berdasarkan dari beberapa buku referensi. Penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat suatu kesalahan atau kekeliruan dalam penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan selanjutnya. Semoga tesis yang penulis susun dapat memberikan manfaat.

Lamongan, 28 Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
Kata Pengantar.....	3
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. <i>Manfaat Teoretis</i>	7
2. <i>Manfaat Praktis</i>	8
E. Definisi Oprasional.....	9
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
B. Metode Demonstrasi.....	20
1. <i>Karakteristik metode demonstrasi</i>	21
2. <i>Metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca puisi</i>	22
3. <i>Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi</i>	23
4. <i>Keunggulan penerapan metode demonstrasi</i>	23
5. <i>Tantangan penerapan metode demonstrasi</i>	24
C. Media Pembelajaran	25
D. Media Audiovisual.....	27
1. <i>Pengertian Media Audivisual</i>	27
2. <i>Kelebihan Media Audiovisual</i>	31
3. <i>Kelemahan Media Audiovisual</i>	35
E. Kemampuan Membaca Puisi.....	37
1. <i>Pengertian</i>	37
2. <i>Macam-macam Membaca Sastra</i>	39
F. Kerangka berpikir.....	41
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN	43

A.	Jenis Penelitian.....	43
B.	Data dan Sumber Data.....	44
1.	<i>Data Penelitian</i>	44
2.	<i>Sumber Data Penelitian</i>	45
C.	Pengumpulan Data Penelitian.....	46
1.	<i>Teknik Pengumpulan Data</i>	46
2.	<i>Instrumen Pengumpulan Data</i>	48
3.	<i>Prosedur Pengumpulan Data</i>	53
D.	Penganalisisan Data.....	58
1.	<i>Teknik Penganalisisan Data</i>	58
2.	<i>Prosedur Penganalisisan Data</i>	58
BAB IV	61
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		61
A.	Hasil Penelitian	61
1.	<i>Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Metode Demonstrasi Dengan Media Audiovisual</i>	63
2.	<i>Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Metode Demonstrasi Dengan Media Audiovisual</i>	70
3.	<i>Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Metode Demonstrasi Dengan Media Audiovisual</i>	76
B.	Pembahasan.....	83
1.	<i>Aktivitas Siswa</i>	83
2.	<i>Aktivitas Guru</i>	86
3.	<i>Hasil Belajar</i>	89
BAB V	94
PENUTUP		94
A.	Simpulan	94
B.	Saran	95
C.	Implikasi Teoretik.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....		100
Lampiran 1	102
Modul Ajar	102
Lampiran 2	117
LEMBAR AKTIVITAS SISWA	117

Lampiran 3	119
LEMBAR AKTIVITAS GURU.....	119
Lampiran 4	121
LEMBAR HASIL BELAJAR SISWA.....	121
Dokumentasi Penelitian.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar tidak hanya difokuskan pada aspek membaca dan menulis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berbicara dan menyimak. Salah satu aspek penting yang perlu dikuasai siswa adalah keterampilan membaca puisi. Membaca puisi secara baik dan benar memerlukan pemahaman terhadap intonasi, lafal, ekspresi wajah, dan penghayatan isi puisi. Oleh karena itu, keterampilan membaca puisi merupakan kemampuan berbahasa yang kompleks dan tidak dapat diajarkan secara teoritis semata. Realitanya di lapangan, khususnya di kelas 5 SD Negeri Glagahwangi 1, masih banyak ditemukan siswa yang belum mampu membaca puisi dengan ekspresif. Mereka cenderung membaca dengan datar, terbata-bata, dan kurang memahami isi serta makna puisi yang dibaca. Permasalahan ini muncul karena proses pembelajaran puisi di kelas seringkali dilakukan secara monoton, tanpa adanya variasi metode dan media yang menarik minat belajar siswa.

Guru sering kali hanya meminta siswa membaca puisi secara bergiliran tanpa memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana membaca puisi yang baik dan benar. Akibatnya, siswa tidak memiliki gambaran konkret tentang pembacaan puisi yang sesuai dengan kaidah, seperti penekanan suara, tinggi rendah nada, dan penghayatan. Hal ini berdampak pada rendahnya

keterampilan membaca puisi siswa, serta kurangnya rasa percaya diri mereka saat tampil di depan kelas. Menyikapi permasalahan tersebut, salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam mengajarkan membaca puisi adalah metode demonstrasi. Metode ini memungkinkan guru memberikan contoh secara langsung kepada siswa. Dengan adanya contoh yang konkret, siswa akan lebih mudah meniru dan memahami cara membaca puisi dengan ekspresif. Metode demonstrasi juga dinilai mampu memberikan pembelajaran yang bersifat praktik dan visual, yang lebih mudah diserap oleh siswa sekolah dasar.

Menurut Widaningsih (2022: 106), metode demonstrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca karena memungkinkan siswa menyerap informasi melalui pengamatan dan praktik langsung. Dalam konteks pembelajaran puisi, siswa dapat belajar melalui peniruan terhadap model pembacaan puisi yang diperagakan guru atau dari media audiovisual yang relevan. Sejalan dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran kini semakin beragam. Salah satu media yang dapat dikombinasikan dengan metode demonstrasi adalah media audiovisual. Media ini memanfaatkan unsur suara dan gambar bergerak untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran puisi dapat membantu siswa memahami ekspresi, intonasi, dan penghayatan yang tepat dalam membaca puisi.

Hasil peninjauan literatur oleh peneliti, dalam penelitian Suryani (2020: 156), terbukti bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran membaca puisi memberikan dampak positif terhadap minat dan keterampilan siswa. Video pembacaan puisi, baik oleh guru, tokoh sastra, maupun siswa dari sekolah lain, dapat menjadi referensi yang menarik bagi siswa untuk belajar membaca puisi dengan lebih baik. Kombinasi metode demonstrasi dan media audiovisual diyakini menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa. Guru dapat memperagakan langsung cara membaca puisi, lalu memperkuat pemahaman siswa dengan menayangkan video pembacaan puisi dari sumber lain. Strategi ini akan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh bagi siswa.

Kenyataan yang terjadi di SD Negeri Glagahwangi 1 pada saat peneliti melaksanakan kegiatan observasi, diperoleh hasil bahwa inovasi pembelajaran semacam ini belum sepenuhnya diterapkan. Selama ini pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan media yang menarik. Akibatnya, siswa tidak termotivasi untuk belajar membaca puisi dengan sungguh-sungguh, bahkan cenderung pasif ketika pembelajaran berlangsung. Penerapan metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan media audiovisual diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Selain itu, penggunaan media audiovisual juga dapat menjembatani siswa yang memiliki gaya belajar auditori dan visual, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif.

Penelitian oleh Wabula, dkk., (2021: 67), disebutkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran, terutama dalam aspek kebahasaan dan penghayatan. Oleh karena itu, penerapan media ini dalam pembelajaran puisi diyakini mampu memperkuat kemampuan siswa dalam menginternalisasi makna puisi dan cara penyampaiannya. Penggunaan metode demonstrasi juga mampu membangun rasa percaya diri siswa karena mereka belajar dari contoh nyata dan kemudian mempraktikkannya sendiri. Ketika siswa telah memahami model pembacaan puisi yang benar, mereka akan lebih siap dan berani tampil di depan kelas untuk mendeklamasikan puisi dengan penuh ekspresi. Di samping itu, penggunaan video pembacaan puisi memungkinkan siswa melakukan refleksi mandiri. Siswa dapat menonton kembali rekaman pembacaan puisi mereka sendiri dan melakukan evaluasi, seperti memperbaiki intonasi, ekspresi, atau lafal yang kurang tepat. Proses ini akan mendorong siswa untuk terus memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mereka.

Guru juga dapat melibatkan siswa dalam proses pembuatan video pembacaan puisi sebagai bagian dari proyek pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih aktif dan kolaboratif. Menurut Suparsa (2023: 26), penerapan pendekatan demonstratif berbasis media audiovisual dapat meningkatkan keaktifan siswa serta membangun hubungan sosial yang lebih baik dalam pembelajaran kelompok. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pada pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan menyenangkan, pendekatan ini juga sangat cocok untuk diterapkan. Siswa tidak

hanya diajak untuk belajar tentang struktur puisi, tetapi juga mengalami langsung bagaimana puisi disampaikan dengan baik. Selain itu, penerapan metode ini juga mendukung pembelajaran berdiferensiasi karena memungkinkan siswa dengan kemampuan berbeda-beda untuk belajar melalui pengamatan, pendengaran, dan praktik langsung. Guru dapat menyesuaikan demonstrasi dan video sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penting dilakukan penelitian mengenai penerapan metode demonstrasi dengan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas 5 SD Negeri Glagahwangi 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kombinasi metode dan media tersebut dalam konteks pembelajaran yang aktual.

Kombinasi metode demonstrasi dengan media audio visual sangat unik. Keunikan metode demonstrasi dan media audiovisual terletak pada kemampuannya menghadirkan materi pembelajaran secara visual dan auditori, sehingga dapat meningkatkan minat belajar, motivasi serta pemahaman siswa secara lebih mendalam karena pembelajaran melibatkan kedua indra dan mengaktifkan berbagai bagian otak.

Kebaruan dari penerapan metode demonstrasi dengan media audio visual muncul dari integrasi kedua pendekatan ini, dimana media audiovisual memperkaya proses demonstrasi tradisional, menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, kreatif, dan efektif dalam menjelaskan konsep yang kompleks atau proses yang sulit dibayangkan secara langsung.

Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran di sekolah tersebut, tetapi juga memberikan sumbangan bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul dalam penelitian ini yaitu “Penerapan Metode Demonstrasi dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas 5 SD Negeri Glagahwangi 1”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dengan media audiovisual pada keterampilan membaca puisi siswa kelas 5 SD Negeri Glagahwangi 1 Bojonegoro ditinjau dari aktivitas siswa?
2. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dengan media audiovisual pada keterampilan membaca puisi siswa kelas 5 SD Negeri Glagahwangi 1 Bojonegoro ditinjau dari aktivitas guru?
3. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dengan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas 5 SD Negeri Glagahwangi 1 Bojonegoro ditinjau dari hasil belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dengan media audiovisual pada keterampilan membaca puisi siswa kelas 5 SD Negeri Glagahwangi 1 Bojonegoro ditinjau dari aktivitas siswa.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dengan media audiovisual pada keterampilan membaca puisi siswa kelas 5 SD Negeri Glagahwangi 1 Bojonegoro ditinjau dari aktivitas guru.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dengan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas 5 SD Negeri Glagahwangi 1 Bojonegoro ditinjau dari hasil belajar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis dan praktis bagi perkembangan kemajuan pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar. Berikut manfaat penelitian ini:

1. *Manfaat Teoretis*

Penelitian ini memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan, khususnya dalam hal penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk keterampilan membaca puisi. Penelitian ini memperkaya kajian tentang efektivitas metode demonstrasi dan media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan makna dan ekspresi puisi secara tepat. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan teori belajar

konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan pengamatan dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat untuk pihak-pihak berikut ini:

a. Bagi siswa

Penerapan metode demonstrasi dengan media audiovisual dapat meningkatkan minat dan semangat mereka dalam belajar membaca puisi. Siswa akan lebih mudah memahami teknik membaca puisi yang baik, seperti intonasi, lafal, dan ekspresi, karena mereka dapat melihat dan meniru contoh secara langsung. Selain itu, penggunaan media audiovisual juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kreatif dan variatif. Guru dapat menerapkan metode demonstrasi secara efektif dengan dukungan media audiovisual untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, guru juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa.

c. *Bagi peneliti selanjutnya*

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau landasan untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Peneliti berikutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan mengkaji aspek keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis atau berbicara, serta mencoba penerapan metode ini pada jenjang kelas yang berbeda.

d. *Bagi program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI)*

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan di kampus. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh penerapan inovasi pembelajaran di lapangan, sekaligus memperkuat keterkaitan antara teori yang diajarkan di perkuliahan dengan praktik di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga menambah khazanah penelitian mahasiswa yang relevan dengan kebutuhan pendidikan dasar saat ini.

E. Definisi Oprasional

Berikut disajikan definisi operasional oleh peneliti guna untuk mencegah kesalah pahaman pembaca dalam memahami poin penting istilah dalam penelitian ini.

1. Metode Demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk memperagakan secara langsung cara membaca puisi yang baik dan benar di depan siswa. Demonstrasi

dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat meniru dan memahami teknik membaca puisi, seperti lafal, intonasi, ekspresi wajah, dan gestur tubuh. Dalam pelaksanaannya, guru menjadi model utama dalam memperlihatkan praktik membaca puisi secara ekspresif di hadapan siswa.

2. Media Audiovisual adalah sarana pembelajaran berupa video yang menampilkan contoh pembacaan puisi oleh tokoh atau pembaca puisi profesional, yang ditampilkan melalui proyektor atau layar LCD di kelas. Media ini digunakan untuk membantu siswa memahami cara membaca puisi yang ekspresif dan penuh penghayatan melalui unsur visual (gambar) dan audio (suara). Media audiovisual dipilih karena dapat memudahkan siswa dalam menangkap pesan pembelajaran melalui penglihatan dan pendengaran sekaligus.
3. Membaca Puisi adalah keterampilan menyampaikan puisi secara lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembacaan seperti intonasi, tekanan, jeda, lafal, ekspresi wajah, dan penghayatan isi puisi. Siswa dianggap memiliki keterampilan membaca puisi apabila mampu membacakan puisi dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut secara tepat dan ekspresif sesuai isi dan makna puisi yang dibaca.
4. Aktivitas Siswa adalah keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut mencakup partisipasi siswa dalam memperhatikan demonstrasi guru, menonton video audiovisual, menanggapi pertanyaan, berlatih membaca puisi, serta keberanian

tampil di depan kelas untuk membaca puisi. Aktivitas siswa diamati dan dinilai menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti.

5. Aktivitas Guru adalah serangkaian tindakan atau peran yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya dalam menerapkan metode demonstrasi dan memanfaatkan media audiovisual. Aktivitas tersebut meliputi kesiapan guru dalam menyusun RPP, keterampilan menyampaikan materi, memberi contoh membaca puisi, memfasilitasi kegiatan siswa, menggunakan media dengan baik, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Aktivitas guru diamati menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disiapkan peneliti.
6. Hasil Belajar adalah kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca puisi menggunakan metode demonstrasi dengan media audiovisual. Hasil belajar diukur melalui tes unjuk kerja membaca puisi yang meliputi aspek lafal, intonasi, ekspresi, dan penghayatan. Hasil belajar dikategorikan berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada rubrik penilaian membaca puisi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut peneliti sajikan tiga penelitian relevan berkaitan dengan model pembelajaran integratif dan media gambar dalam pembelajaran menulis. Penelitian relevan disajikan dalam bab ini sebagai dasar peneliti dalam melaksanakan penelitian lanjutan dan sebagai pembeda antara penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian ini. Ketiga penelitian relevan tersebut ialah sebagai berikut.

Penelitian pertama oleh, Sari, Y. D. K., Chamisijatin, L., & Santoso, B. (2019). Dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas Iv Dengan Model Demonstrasi Didukung Media Video Pembelajaran Di Sdn 1 Sumbersari Kota Malang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas IV SDN Sumbersari Kota Malang, mengetahui aktivitas guru, dan siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Model penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri atas empat langkah atau tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa. Hasil penelitian ini sebagai berikut. (1) Pratindakan, dari 25 siswa, hanya 5 siswa atau 20% dari jumlah keseluruhan siswa yang mampu membaca

puisi dengan baik dan benar, sedangkan 20 siswa atau 80% siswa mengalami kesulitan dalam membaca puisi dengan rata-rata keterampilan membaca puisi sebesar 54,56%. (2) Siklus I, persentaseaktivitas guru mencapai 83% dengan predikat sangat baik, persentaseaktivitas siswa sebesar 83% dengan predikat sangat baik, dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 78,8% (3) Siklus II, persentaseaktivitas guru mencapai 86% dengan predikat sangat baik, persentaseaktivitas siswa sebesar 87% dengan predikat sangat baik, dan persentaseketuntasan belajar klasikal sebesar 96%.

Penelitian kedua oleh, Triyono, A. (2021). Dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa SDN Pacing”. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN Pacing Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action research*). Penelitian terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan tes. Uji validitas data penelitian menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Objek penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Pacing Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus I, peningkatan kelulusan sesuai dengan KKM menjadi 70,74% dan pada siklus ke II terjadi

peningkatan 75% sehingga siswa dinyatakan tuntas. Dari hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa kelas IV SDN Pacing Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian ketiga oleh, Anggara, R. W. (2021). Judul penelitian tersebut ialah “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskripsi tentang peningkatan hasil belajar membaca puisi dengan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN Mlati Tenggereso Kedungpring Lamongan Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas melalui 2 siklus. Setiap siklus terdiri perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas IV SDN Mlati Tenggereso Kedungpring Lamongan sejumlah 28 orang dengan rincian 8 laki-laki dan 20 perempuan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data dengan triangulasi data. Hasil analisis data menunjukkan kegiatan pembelajaran membaca puisi selama proses pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan hasil belajar membaca puisi dengan nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 68,10 meningkat pada siklus 1 sebesar 77,14 dan pada akhir siklus 2 meningkat menjadi sebesar 82,86. Prosentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari 53,57% pada siklus 1 menjadi 89,29% pada siklus 2. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar membaca puisi pada siswa kelas IV SDN Mlati Tenggereso Kedungpring Lamongan.

Berikut persamaan dan perbedaan dari ketiga penelitian relevan tersebut dengan penelitian ini.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan

No	Judul	Persamaan / Perbedaan	Kontribusi
1	Sari, Y. D. K., Chamisijatin, L., & Santoso, B. (2019). Dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas Iv Dengan Model Demonstrasi Didukung Media Video Pembelajaran Di Sdn 1 Sumpalsari Kota Malang”. (<i>Jurnal Ilmiah Kependidikan</i> , 9(2).)	<p>Persamaan:</p> <p>Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Chamisijatin, dan Santoso (2019) memiliki relevansi yang cukup kuat dengan penelitian ini karena keduanya sama-sama memanfaatkan model demonstrasi yang dipadukan dengan media audiovisual dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa sekolah dasar. Persamaan yang menonjol antara kedua penelitian ini terletak pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, yaitu mengandalkan kekuatan visual dan audio sebagai alat bantu untuk memperjelas ekspresi, intonasi, serta penghayatan dalam membaca puisi. Selain itu, keduanya memiliki fokus</p>	<p>Kontribusi penelitian Sari dkk. terhadap penelitian ini sangat berarti, karena memberikan pijakan teoritis dan empiris mengenai keefektifan model demonstrasi yang didukung media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi. Penelitian ini berupaya melanjutkan dan memperluas temuan tersebut dengan memperkuat aspek media yang digunakan serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik</p>

		<p>pada keterampilan membaca ekspresif dan menempatkan guru sebagai model pembelajaran melalui demonstrasi yang dapat diikuti oleh siswa.</p> <p>Perbedaan: Penelitian Sari dkk. dilakukan pada siswa kelas IV di Kota Malang, sedangkan penelitian ini difokuskan pada siswa kelas V di SD Negeri Glagahwangi 1. Media audiovisual dalam penelitian Sari dkk. lebih ditekankan pada video pembelajaran, sementara dalam penelitian ini media audiovisual dapat mencakup video, rekaman suara, maupun tayangan demonstrasi langsung yang lebih variatif. Dari sisi pendekatan, penelitian Sari dkk. bersifat tindakan kelas (PTK) dalam beberapa siklus, sedangkan penelitian ini dapat diarahkan pada pendekatan eksperimen atau deskriptif evaluatif.</p>	<p>siswa kelas V, sehingga memiliki <i>novelty</i> dalam bentuk pengembangan penerapan metode yang lebih adaptif dan kontekstual terhadap kondisi pembelajaran saat ini.</p>
--	--	---	--

2	<p>Triyono, A. (2021). Dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa SDN Pacing”. (<i>Jurnal Educatio FKIP UNMA</i>)</p>	<p>Persamaan:</p> <p>Penelitian yang dilakukan oleh Triyono (2021) memiliki kesamaan mendasar dengan penelitian ini, terutama dalam penggunaan metode demonstrasi sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran membaca puisi di tingkat sekolah dasar. Kedua penelitian sama-sama menekankan pentingnya modeling atau peragaan langsung oleh guru sebagai cara untuk membantu siswa memahami aspek ekspresif dalam membaca puisi, seperti intonasi, lafal, dan penghayatan. Keduanya juga berfokus pada peningkatan keterampilan membaca puisi sebagai bagian dari kompetensi literasi siswa.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Penelitian Triyono tidak memanfaatkan media audiovisual, sementara penelitian ini secara khusus</p>	<p>Kontribusi dari penelitian Triyono terhadap penelitian ini cukup signifikan, karena memberikan bukti empiris bahwa metode demonstrasi secara konvensional sudah terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Penelitian ini kemudian mengambil langkah lebih lanjut dengan mengembangkan metode tersebut melalui integrasi media audiovisual, sehingga memiliki nilai kebaruan (novelty) dalam bentuk penguatan kualitas visual dan auditori siswa dalam proses pembelajaran puisi. Penelitian ini juga mencoba menjawab tantangan</p>
---	---	---	---

		<p>menggabungkan metode demonstrasi dengan dukungan media audiovisual, seperti video pembacaan puisi atau rekaman suara, untuk memberikan rangsangan ganda (visual dan auditori) yang dapat memperkuat daya serap siswa. Selain itu, jika dalam penelitian Triyono fokus peningkatannya bersifat umum, penelitian ini lebih diarahkan pada penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual melalui integrasi teknologi.</p>	<p>pembelajaran era digital dengan lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa saat ini.</p>
3	<p>Anggara, R. W. (2021). Judul penelitian tersebut ialah “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa Sekolah Dasar”. <i>(Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 232-241.)</i></p>	<p>Persamaan: Penelitian yang dilakukan oleh Anggara (2021) memiliki kesamaan mendasar dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan membaca puisi. Kedua penelitian menekankan bahwa pembelajaran membaca puisi memerlukan</p>	<p>Kontribusi penelitian Anggara terhadap penelitian ini terletak pada pemberian dasar empiris mengenai efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi di sekolah dasar. Penelitian ini melanjutkan dan</p>

		<p>peragaan langsung sebagai model bagi siswa untuk memahami aspek ekspresi, intonasi, lafal, dan penghayatan dalam pembacaan puisi. Fokus utamanya adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi secara baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Penelitian Anggara hanya memanfaatkan metode demonstrasi secara konvensional tanpa dukungan teknologi, sedangkan penelitian ini mengembangkan metode tersebut dengan menggabungkan media audiovisual, seperti video pembacaan puisi atau rekaman audio, sebagai sarana bantu yang memberikan stimulus tambahan secara visual dan auditori. Selain itu, penelitian Anggara tidak secara spesifik menyebutkan</p>	<p>mengembangkan temuan tersebut dengan menambahkan komponen media audiovisual yang diharapkan dapat lebih menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta mempermudah pemahaman mereka terhadap unsur-unsur ekspresif dalam membaca puisi. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dalam bentuk inovasi metode yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.</p>
--	--	--	---

		<p>jenjang kelas yang menjadi subjek penelitiannya, sedangkan penelitian ini fokus pada siswa kelas V sekolah dasar, yang memiliki karakteristik perkembangan kognitif dan afektif tertentu.</p>	
--	--	--	--

B. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik pembelajaran yang digunakan untuk menunjukkan suatu keterampilan atau konsep kepada siswa secara langsung. Dalam metode ini, guru atau instruktur melakukan tindakan atau proses yang ingin diajarkan, sementara siswa mengamati dan mendiskusikan apa yang telah ditampilkan. Tujuan utama dari metode demonstrasi adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan mendalam kepada siswa melalui observasi langsung. Misalnya, dalam materi pembelajaran membaca puisi, guru dapat mendemonstrasikan bagaimana cara membaca puisi dengan ekspresi, intonasi, dan penghayatan yang tepat.

Dengan menyaksikan cara guru membaca, siswa akan lebih mudah meniru dan memahami cara yang benar dalam menyampaikan puisi. Hal ini membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca puisi dengan lebih baik. Penelitian oleh Hidayati (2022: 89) menunjukkan

bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca puisi karena mereka dapat langsung melihat dan meniru tindakan yang dilakukan oleh guru.

1. Karakteristik metode demonstrasi

Memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari metode pembelajaran lainnya.

- a. Pertama, metode ini berfokus pada visualisasi dan pengalaman langsung. Siswa belajar dengan melihat bagaimana sesuatu dilakukan oleh guru, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami prosedur atau teknik tertentu.
- b. Kedua, metode demonstrasi memerlukan peragaan yang jelas dan terstruktur. Guru harus melakukan setiap langkah dengan rinci dan hati-hati agar siswa bisa mengamati dengan baik.
- c. Ketiga, metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi setelah demonstrasi dilakukan. Ini penting untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami apa yang telah diperagakan.
- d. Keempat, metode ini sangat cocok digunakan dalam pengajaran keterampilan praktis, seperti membaca puisi, di mana ekspresi dan penghayatan sangat penting untuk diperagakan dengan benar.

Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra (2021: 76), yang menemukan bahwa demonstrasi efektif dalam

mengajarkan keterampilan membaca puisi dengan ekspresi dan intonasi yang tepat.

2. *Metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca puisi*

Memiliki banyak keuntungan, terutama dalam hal meningkatkan pemahaman siswa terhadap teknik membaca yang baik dan benar sebagai berikut:

Guru dapat menunjukkan bagaimana cara menggunakan intonasi, jeda, dan ekspresi wajah yang sesuai dengan makna puisi. Misalnya, ketika membaca puisi yang mengandung emosi sedih, guru bisa menunjukkan bagaimana ekspresi wajah yang melibatkan perasaan tersebut dan bagaimana intonasi suara dapat menambah kekuatan pada pesan yang disampaikan. Siswa akan lebih mudah menangkap konsep ini melalui pengamatan langsung terhadap cara guru membacakan puisi tersebut. Setelah itu, siswa dapat berlatih dan menirukan cara yang sama dalam kelompok atau individu, dengan bimbingan dari guru.

Penelitian oleh Wulandari (2023: 102) juga menegaskan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca puisi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menyampaikan pesan emosional dalam puisi dengan lebih baik.

3. Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi

Pembelajaran membaca puisi dimulai dengan pemilihan puisi yang tepat dan relevan dengan tingkat kemampuan siswa.

- a. Guru harus memilih puisi yang sesuai dengan tema yang sedang diajarkan dan yang bisa menunjukkan variasi dalam teknik membaca puisi, seperti penggunaan intonasi dan ekspresi.
- b. Guru melakukan demonstrasi dengan membacakan puisi secara jelas dan ekspresif, memperhatikan pengucapan, intonasi, dan ekspresi wajah yang sesuai dengan makna puisi tersebut.
- c. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba membaca puisi yang sama secara bergiliran. Siswa akan mencoba meniru teknik yang telah didemonstrasikan, dan guru memberikan umpan balik konstruktif mengenai cara mereka membaca.
- d. Memberi waktu bagi siswa untuk berlatih secara mandiri atau berkelompok dengan bimbingan dari guru, serta mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi dalam membaca puisi dengan benar.

Penelitian oleh Mulyadi (2022: 76) menunjukkan bahwa penerapan langkah-langkah yang jelas dalam metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca puisi dengan lebih percaya diri.

4. Keunggulan penerapan metode demonstrasi

Kemampuannya dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan praktis kepada siswa. Dengan melihat langsung bagaimana suatu keterampilan atau teknik dilakukan, siswa lebih mudah memahami

konsep dan langkah-langkah yang perlu diikuti. Dalam pembelajaran membaca puisi, metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk mengamati ekspresi dan teknik pembacaan yang tepat, yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. Selain itu, metode ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang meningkatkan daya serap mereka terhadap materi.

Penelitian oleh Nurwanti (2023 : 111) membuktikan bahwa metode demonstrasi dapat mempercepat pemahaman siswa dalam teknik membaca puisi karena sifatnya yang lebih visual dan interaktif. Keunggulan lainnya adalah bahwa metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran.

5. *Tantangan penerapan metode demonstrasi*

Meliputi keterbatasan waktu dan sumber daya yang seringkali menjadi kendala dalam kelas yang besar. Dalam kelas yang memiliki banyak siswa, tidak semua siswa dapat mendapatkan kesempatan untuk melakukan demonstrasi secara langsung, sehingga guru harus mencari cara untuk memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa. Selain itu, keberagaman kemampuan siswa juga menjadi tantangan, karena tidak semua siswa dapat meniru teknik yang telah didemonstrasikan dengan mudah. Beberapa siswa mungkin membutuhkan lebih banyak waktu dan bimbingan untuk memahami dan menerapkan teknik yang diajarkan. Oleh karena itu, guru perlu memberikan umpan balik yang jelas dan spesifik untuk membantu siswa yang kesulitan.

Tantangan lainnya adalah memastikan agar demonstrasi tetap menarik dan relevan dengan minat siswa, agar mereka tetap fokus dan terlibat dalam pembelajaran. Penelitian oleh Yuliana (2021 : 112) mengungkapkan bahwa tantangan utama dalam penerapan metode demonstrasi adalah ketidakmerataan keterampilan siswa dalam mengikuti demonstrasi, yang membutuhkan perhatian lebih dari guru untuk memfasilitasi semua siswa dengan baik.

C. Media Pembelajaran

Kata Media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Hidayah, 2017:23). Media sendiri ialah sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar (Sohibun dan Firza, 2017:88). Selaras dengan kedua pendapat tersebut, Nagara (2014) juga menyatakan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran sehari-hari dalam proses pembelajaran biasanya disebut media pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

Penggunaan media tidak hanya dilihat dari kecanggihannya saja, tetapi juga dilihat dari fungsi dan keefektifan pada saat digunakan. Pada proses pembelajaran media harus mampu menarik perhatian peserta didik, sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang tepat dan menarik motivasi peserta didik dalam belajar. Umumnya media pembelajaran itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan

peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan pentingnya pengembangan media pembelajaran di masa yang akan datang harus dapat direalisasikan dalam bentuk nyata. Simpulan dari media pembelajaran adalah media pembelajaran yang digunakan pendidik sangat mempengaruhi motivasi, minat dan cara belajar peserta didik.

Berdasarkan pengertian media pembelajaran tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa media merupakan alat perantara yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran dan memperlancar interaksi antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung secara optimal dan berhasil dengan baik. Media pembelajaran sebagai alat digunakan dalam kegiatan belajar agar proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dapat berlangsung secara tepat guna. Untuk itu, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu komponen sumber belajar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan agar mampu merangsang pikiran dan perasaan peserta didik sehingga timbul motivasi untuk belajar (Arda dan Dasikin, 2015: 88). Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar interaksi antara guru serta siswadengan baik.

Media merupakan bagian yang menyatu dalam proses pembelajaran. Pemilihan media haruslah disesuaikan dengan metode mengajar dan materi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran dapat dilakukan

dengan baik dan tepat. Penentuan media pembelajaran, sebaiknya memperhatikan syarat-syarat tertentu sebagai bahan pertimbangan. Syarat-syarat dalam memilih media pembelajaran yang dimaksud tersebut di antaranya adalah sebagai berikut (Wati, 2016: 7):

1. Media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Memilih media harus disesuaikan dengan ketersediaan bahan medianya.
3. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan biaya pengadaan.
4. Media pembelajaran harus berorientasi pada siswa yang belajar.
Maksudnya, pemilihan media benar-benar digunakan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa

Fungsi media dalam proses pembelajaran cukup penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran terutama membantu siswa untuk belajar. Dua unsur sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua hal ini sangat berkaitan satu sama lain. Pemilihan suatu metode akan menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut, media pembelajaran tidak serta merta digunakan dalam proses pembelajaran, perlu analisis terlebih dahulu sebelum media pembelajaran dipakai dalam proses pembelajaran (Rusman, 2015:171)

D. Media Audiovisual

1. Pengertian Media Audivisual

Media audiovisual merujuk pada alat atau sumber informasi yang menggabungkan dua elemen utama, yaitu gambar (visual) dan suara (audio), untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada audiens. Media ini

memanfaatkan penglihatan dan pendengaran manusia, yang memungkinkan informasi disampaikan dengan cara yang lebih dinamis dan menarik. Dalam konteks pendidikan, media audiovisual sering digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan media ini tidak hanya berguna dalam menyampaikan informasi, tetapi juga dapat merangsang kreativitas dan daya pikir kritis siswa (Sadiman et al., 2009: 12).

Media audiovisual sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar mengajar. Kombinasi antara gambar bergerak, teks, dan suara dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami hanya dengan menggunakan metode verbal atau tulisan. Contoh dari media audiovisual ini termasuk video pembelajaran, film dokumenter, animasi, dan presentasi multimedia. Dengan kehadiran unsur suara, gambar, dan video, media ini mampu memberikan pengalaman yang lebih hidup dan mendalam, yang memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik (Arsyad, 2011: 15).

Selain itu, media audiovisual juga dapat menyesuaikan gaya belajar berbagai siswa. Beberapa siswa lebih mudah memahami materi melalui pendengaran (*auditory learners*), sementara yang lainnya lebih mudah memahami melalui visual (*visual learners*). Dengan menggunakan media audiovisual, pengajaran dapat lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Penggunaan berbagai media ini juga dapat meningkatkan

daya tarik pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan lebih aktif berpartisipasi dalam kelas (Sagala, 2013: 47).

Dalam dunia pendidikan, media audiovisual tidak hanya digunakan dalam penyampaian materi akademis tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan praktis, seperti keterampilan membaca, berbicara, menulis, dan bahkan keterampilan sosial. Misalnya, dalam pembelajaran membaca puisi, media audiovisual bisa menampilkan contoh pembacaan puisi dengan intonasi dan ekspresi yang tepat, sehingga siswa dapat meniru dan mengaplikasikan teknik-teknik tersebut dalam praktik mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih cepat menguasai keterampilan yang sedang dipelajari (Isjoni, 2012: 34).

Penggunaan media audiovisual dalam pendidikan juga memberikan kesempatan untuk memperkenalkan berbagai sumber belajar yang sebelumnya sulit diakses, seperti dokumentasi sejarah, simulasi eksperimen ilmiah, atau karya seni visual dari berbagai belahan dunia. Dengan media ini, siswa tidak hanya terbatas pada materi yang ada di buku teks, tetapi mereka dapat mengalami pembelajaran yang lebih interaktif dan menyeluruh. Hal ini membuka cakrawala pengetahuan mereka lebih luas dan memberikan mereka pengalaman belajar yang lebih menyeluruh (Mayer, 2009: 22).

Media audiovisual juga memberikan keuntungan dalam hal pengulangan materi. Siswa dapat menonton atau mendengarkan kembali video atau rekaman pembelajaran sesuai dengan kecepatan mereka sendiri,

memberikan kesempatan untuk memahami materi lebih dalam. Keuntungan ini sangat penting bagi siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep-konsep tertentu atau bagi siswa yang memiliki gaya belajar yang lebih baik dengan pengulangan (Kaufman, 2003: 28).

Namun, meskipun media audiovisual memiliki banyak keuntungan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya di beberapa institusi pendidikan, seperti akses terbatas terhadap perangkat teknologi yang mendukung media audiovisual, serta kurangnya pelatihan untuk pengajar dalam memanfaatkan media ini secara maksimal. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan untuk melakukan investasi yang tepat dalam peralatan dan pelatihan agar media audiovisual dapat digunakan dengan efektif (Depdiknas, 2008: 45)

Seiring dengan perkembangan teknologi, media audiovisual kini semakin bervariasi. Mulai dari software presentasi seperti PowerPoint, aplikasi pembelajaran berbasis video, hingga teknologi virtual reality (VR) yang memungkinkan siswa untuk mengalami situasi pembelajaran secara langsung. Perkembangan ini memberikan peluang besar untuk merancang pembelajaran yang lebih menarik dan mendalam. Dengan menggunakan berbagai jenis media audiovisual, materi yang diajarkan dapat disesuaikan dengan berbagai situasi dan kebutuhan siswa.

Selain itu, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran juga mendukung pembelajaran jarak jauh atau online, yang semakin populer dalam pendidikan modern. Dengan video pembelajaran, siswa di lokasi

yang berbeda dapat mengakses materi yang sama tanpa terbatas oleh jarak. Ini memberikan peluang bagi siswa untuk terus belajar meskipun mereka tidak hadir secara fisik di ruang kelas.

Secara keseluruhan, media audiovisual memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara yang lebih menarik, efektif, dan interaktif. Dengan memanfaatkan media ini, pendidik dapat lebih mudah menyampaikan pesan dan informasi kepada siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, serta mendukung pembelajaran yang lebih menyeluruh dan terjangkau. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan dan mengintegrasikan media audiovisual dalam pembelajaran untuk memaksimalkan hasil pendidikan bagi siswa di seluruh dunia.

2. *Kelebihan Media Audiovisual*

Media audiovisual memiliki berbagai kelebihan yang membuatnya sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran maupun komunikasi. Berikut adalah beberapa kelebihan utama dari media audiovisual:

a. Meningkatkan Pemahaman

Media audiovisual menggabungkan dua elemen penting—visual dan audio—yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Gambar atau video yang menunjukkan suatu konsep, ditambah dengan penjelasan suara atau narasi, memungkinkan siswa untuk memahami informasi secara lebih jelas dan mendalam. Hal ini

sangat membantu dalam pembelajaran konsep-konsep yang abstrak atau kompleks.

b. Menarik Perhatian Siswa

Penggunaan gambar bergerak, suara, dan video dapat menarik perhatian siswa dengan cara yang lebih dinamis dan menarik dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional seperti ceramah. Media audiovisual dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan penuh warna, yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

c. Menyajikan Informasi secara Lengkap

Media audiovisual memungkinkan penyajian informasi yang lebih lengkap dan beragam, seperti kombinasi antara teks, gambar, suara, dan animasi. Hal ini membuat siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik, karena informasi disampaikan dengan berbagai pendekatan yang mendukung. Misalnya, dalam pelajaran sejarah, media audiovisual dapat menampilkan video dokumenter yang menunjukkan gambaran visual dan penjelasan naratif yang mendalam.

d. Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Media audiovisual membantu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan melihat dan mendengarkan materi yang disajikan melalui video atau animasi, siswa cenderung lebih tertarik dan terlibat

secara langsung. Hal ini membuat mereka lebih fokus dan termotivasi untuk memahami materi yang diajarkan.

e. Menyesuaikan Gaya Belajar

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda—ada yang lebih mudah memahami melalui penglihatan (visual), sementara yang lain lebih memahami melalui pendengaran (auditory). Media audiovisual mengakomodasi kedua gaya belajar ini dengan menggabungkan elemen visual dan audio dalam satu media. Ini membuat pembelajaran lebih inklusif, memungkinkan semua siswa untuk mengakses informasi sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

f. Meningkatkan Retensi Informasi

Karena mengaktifkan dua indera (penglihatan dan pendengaran), media audiovisual dapat membantu siswa untuk lebih mudah mengingat dan menghafal informasi. Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi visual dan suara meningkatkan retensi informasi lebih baik dibandingkan hanya menggunakan teks atau ceramah saja.

g. Memperkenalkan Pengalaman Baru

Dengan media audiovisual, siswa dapat mengakses pengalaman yang sulit dihadirkan secara langsung di kelas. Misalnya, siswa dapat "mengunjungi" tempat-tempat bersejarah melalui video atau tur virtual, melihat eksperimen ilmiah yang rumit, atau memahami fenomena alam yang terjadi jauh dari lokasi mereka. Hal ini memperkaya pengalaman

belajar siswa dan membuka kesempatan untuk memahami dunia lebih luas.

h. Fleksibilitas dalam Penggunaan

Media audiovisual memberikan fleksibilitas yang besar dalam cara dan waktu pembelajaran. Siswa dapat menonton video pembelajaran atau presentasi di rumah atau di kelas sesuai kebutuhan mereka. Dengan menggunakan platform digital, media ini juga dapat diakses kapan saja, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengulang materi yang sulit mereka pahami.

i. Mendorong Kreativitas Siswa

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dapat mendorong kreativitas siswa. Siswa dapat diminta untuk membuat proyek video, presentasi, atau bahkan animasi mereka sendiri sebagai bagian dari pembelajaran. Hal ini memberi mereka kesempatan untuk berkreasi dan mengekspresikan pemahaman mereka melalui media yang lebih menarik dan inovatif.

j. Mendukung Pembelajaran Jarak Jauh

Di era digital, media audiovisual sangat mendukung pembelajaran jarak jauh atau online. Video, rekaman audio, dan presentasi multimedia dapat dengan mudah dibagikan dan diakses oleh siswa di lokasi yang berbeda. Ini memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan memungkinkan siswa untuk tetap terhubung dengan materi pembelajaran meskipun tidak berada di kelas fisik.

3. *Kelemahan Media Audiovisual*

Meskipun media audiovisual memiliki banyak kelebihan, ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan:

a. Biaya dan Aksesibilitas

Penggunaan media audiovisual seringkali memerlukan perangkat teknologi yang cukup mahal, seperti komputer, proyektor, atau perangkat lunak khusus. Tidak semua sekolah atau lembaga pendidikan memiliki anggaran yang cukup untuk menyediakan peralatan tersebut, yang bisa membatasi aksesibilitas media ini, terutama di daerah dengan sumber daya terbatas.

b. Ketergantungan pada Teknologi

Media audiovisual sangat bergantung pada teknologi dan perangkat keras, yang bisa menjadi masalah jika perangkat tersebut rusak atau tidak tersedia. Selain itu, masalah teknis seperti kualitas sinyal atau koneksi internet yang buruk dapat mengganggu proses pembelajaran, terutama dalam pengajaran berbasis video atau streaming.

c. Potensi Distraksi

Meskipun media audiovisual dapat menarik perhatian, ada juga potensi untuk menjadi distraksi bagi siswa. Jika tidak dikelola dengan baik, media ini bisa membuat siswa lebih tertarik pada elemen visual atau audio daripada materi yang sebenarnya ingin disampaikan, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran.

d. Kurangnya Interaksi Langsung

Pembelajaran menggunakan media audiovisual mungkin mengurangi kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan guru atau teman sekelas. Hal ini bisa menghambat pengembangan keterampilan sosial dan diskusi kelompok yang seringkali menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran.

e. Keterbatasan dalam Penyesuaian Gaya Belajar

Meskipun media audiovisual bisa memenuhi gaya belajar visual dan auditori, tidak semua siswa dapat belajar dengan baik melalui media ini. Beberapa siswa, terutama yang lebih suka pendekatan kinestetik atau yang membutuhkan interaksi langsung, mungkin tidak mendapatkan manfaat yang maksimal dari pembelajaran berbasis audiovisual.

f. Beban Kognitif yang Tinggi

Penggunaan media audiovisual yang terlalu banyak atau terlalu cepat dapat menyebabkan beban kognitif yang tinggi bagi siswa. Mereka harus memproses banyak informasi secara bersamaan—visual, audio, dan teks—yang bisa membuat mereka kewalahan dan mengurangi kemampuan mereka untuk memahami materi dengan baik.

g. Konten yang Tidak Selalu Relevan atau Berkualitas

Tidak semua konten audiovisual yang tersedia memiliki kualitas yang baik atau relevansi yang tinggi dengan tujuan pembelajaran. Sumber daya yang tidak dikelola dengan baik bisa mengarah pada

penggunaan materi yang kurang tepat, yang akhirnya bisa mengganggu pemahaman siswa.

h. Keterbatasan dalam Mengajarkan Keterampilan Praktis

Meskipun media audiovisual efektif untuk mengajarkan konsep teoretis, mereka kurang efektif dalam mengajarkan keterampilan praktis yang membutuhkan pengalaman langsung atau latihan fisik.

i. Kebutuhan akan Waktu Persiapan

Pembuatan dan persiapan media audiovisual sering kali memerlukan waktu dan upaya yang cukup besar. Mengedit video, menyiapkan animasi, atau memastikan kualitas suara dan gambar yang baik membutuhkan keterampilan teknis dan waktu yang banyak, yang bisa menjadi hambatan bagi pengajar dengan keterbatasan waktu.

j. Keterbatasan dalam Adaptasi Budaya dan Konteks

Media audiovisual yang dihasilkan sering kali dirancang untuk audiens yang lebih luas dan mungkin tidak selalu cocok dengan konteks budaya atau lokal siswa. Hal ini dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri, mengurangi relevansi pembelajaran.

E. Kemampuan Membaca Puisi

1. Pengertian

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang

menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan ditangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (a recording and dekodng process), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (encoding). Sebuah aspek pembacaan sandi (dekoding) adalah menghubungkan kata-kata tulis (written word) dengan makna bahasa lisan (oral langguage meaning) yang mencakup pengubahan tulisan / cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Secara singkat dapat dikatakan bahwa “reading” adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahan tertulis. Demikianlah jelas bagi kita bahwa membaca adalah suatu proses yang bersangkutan paut dengan bahasa. Oleh karena itu maka para siswa haruslah dibantu untuk menanggapi atau memberi responsi terhadap lambang-lambang visual yang menggambarkan tanda-tanda oditori yang sama yang telah mereka tanggapi sebelum itu.

Menyimak dan berbicara haruslah selalu mendahului kegiatan membaca. Ketika membaca kita membuat bunyi dalam kerongkongan kita. Kita membaca lebih cepat kalau kita tahu bagaimana cara mengatakan serta mengelompokkan bunyi-bunyi tersebut dan kalau kita tidak tertegun-tegun melakukannya. Oleh karena itu maka sangat penting sekali diingat agar setiap kesulitan yang berkenaan dengan bunyi, urutan bunyi, intonasi, atau jeda haruslah dijelaskan sebelum para siswa disuruh membaca dalam hati ataupun membaca lisan.

2. *Macam-macam Membaca Sastra*

a) Membaca Prosa Fiksi

Prosa fiksi merupakan sebuah cerita rekaan yang berfungsi memberitahukan pembaca tentang suatu peristiwa yang mungkin ada dalam kehidupan nyata. Dalam membaca prosa fiksi, pembaca akan memahami dan menghayati semua yang dituangkan pengarang, menganalisis unsur-unsur cerita, dapat menceritakan kembali dan memberi penilaian terhadap karya sastra tersebut.

b) Membaca Drama

Drama adalah cerita yang dilakoni. Karya sastra drama tidak berbeda dengan prosa fiksi, persamaannya pada drama para pelaku yang ada dalam prosa fiksi melakukan sendiri peristiwanya. Drama ditulis dalam bentuk naskah yang didalamnya ada narasi dan dialog antar tokoh. Membaca drama bertujuan untuk melakukan pementasan dan pertunjukan.

c) Membaca Puisi

Puisi adalah karya sastra yang kaya akan makna. Sebuah puisi pada dasarnya adalah sebuah cerita yang berisi berbagai peristiwa, namun tidak semua peristiwa tersebut diceritakan. Yang dikemukakan dalam puisi hanya inti masalah atau cerita. Membaca puisi bertujuan untuk dapat membacakan puisi dihadapan orang lain dengan baik.

Struktur fisik puisi dibangun oleh diksi, bahasa kias (*figurative laque*) pencitraan (*imagery*) dan persajakan. Menurut Balton (dalam Djojuroto, 2006:16) diksi merupakan esensi seni penulisan puisi. Adapun yang menyebut diksi sebagai dasar pembangun puisi. Kata yang dipilih penyair sesuai dengan perasaan dan nada puisi. Kata yang dipilih penyair sesuai dengan perasaan dan nada puisi.

Peranan bunyi mendapat perhatian penting dalam menentukan makna yang dihasilkan puisi jika puisi dibaca. Pembahasan bunyi dalam puisi menyangkut rima, ritma, dan metrum. Rima berarti persamaan bunyi, sedangkan ritma berarti pertentangan bunyi yang berulang-ulang. Metrum adalah variasi tekanan kata atau suku kata (Djojuroto, 2006: 22).

Menurut Waluyo (1987:72-92), struktur fisik bunyi meliputi:

- a) Diksi atau pepadatan bahasa adalah suatu pilihan kata yang tepat, padat dan kaya nuansa makna.

- b) Pemilihan kata yang khas. Kata ini merupakan kata-kata sehari-hari tetapi, tata letak dan efeknya sangat diperhatikan oleh penyair. Ini meliputi makna kias, lambang, persamaan bunyi atau rima.
- c) Irama atau ritme. Ritme merupakan suatu pengulangan bunyi, kata, frase, dan kalimat. Irama dalam puisi tersusun secara teratur dan dapat menimbulkan suatu keindahan tersendiri.
- d) Tata wajah atau tipografi merupakan suatu bentuk fisik puisi yang berupa penataan baris yang baik.
- e) Kata konkrit suatu penegasan dari kata yang telah tertulis dalam sebuah puisi sehingga menimbulkan kesan makna yang dalam. Sebagai contohnya adalah puisi-puisi karya Rendra.
- f) Pengimajinasian, diharapkan melalui imajinasi seorang penyair para pembaca seakan-akan merasa, mendengar, dan mendengar apa yang digambarkan oleh penyair dalam puisinya.

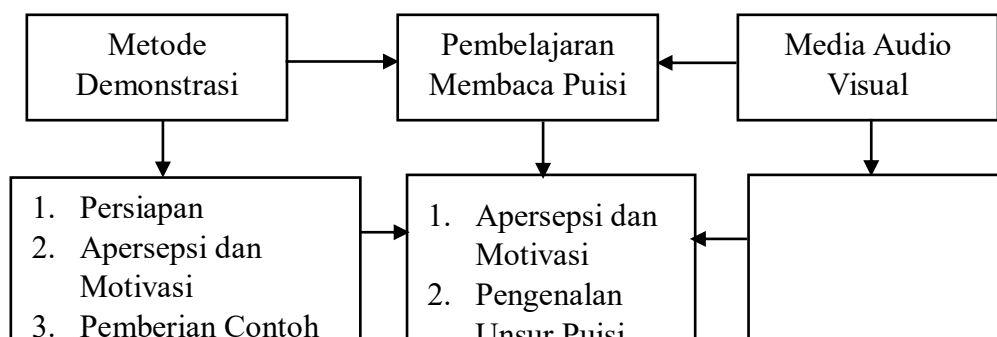
F. Kerangka berpikir

Kemampuan membaca puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan penguasaan aspek vokal, ekspresi, intonasi, lafal, dan penghayatan isi. Namun dalam praktiknya, banyak siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam membaca puisi secara ekspresif, karena kurangnya contoh konkret yang bisa mereka jadikan model. Selain itu, metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurang melibatkan media pembelajaran yang menarik membuat siswa cepat bosan dan kurang memahami teknik membaca puisi yang baik.

Metode demonstrasi dapat menjadi alternatif yang efektif karena menempatkan guru sebagai model atau teladan dalam membaca puisi. Melalui peragaan langsung, siswa dapat meniru gaya, intonasi, ekspresi wajah, serta penghayatan puisi yang ditunjukkan guru. Namun, efektivitas metode ini dapat ditingkatkan lagi dengan penggunaan media audiovisual, seperti video pembacaan puisi oleh profesional, rekaman suara, atau tayangan pembelajaran yang menggambarkan teknik membaca puisi secara menyeluruh. Media audiovisual berperan sebagai stimulus tambahan yang mampu menarik perhatian siswa dan mengakomodasi berbagai gaya belajar, terutama visual dan auditori.

Dengan menggabungkan metode demonstrasi dan media audiovisual, pembelajaran membaca puisi menjadi lebih interaktif, konkret, dan mudah dipahami oleh siswa. Siswa tidak hanya menonton atau mendengar, tetapi juga menirukan dan mempraktikkan secara langsung. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas V Sekolah Dasar, baik dari aspek teknik pembacaan maupun penghayatan isi puisi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode demonstrasi dengan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa, serta sejauh mana efektivitasnya ditinjau dari aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Bagan 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian kualitatif bertujuan untuk membangun persepsi alamiah sebuah objek. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Penelitian ini menghasilkan kalimat-kalimat sehingga disebut penelitian kualitatif. Selain mendeskripsikan kalimat-kalimat, penelitian ini juga menghasilkan angka-angka maka disebut penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2003:14), penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

B. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Menurut Arikunto (2010:161), data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dan kuantitatif itu diperoleh dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca puisi siswa kelas V SD menggunakan metode demonstrasi dengan media audiovisual.

Data dalam penelitian ini terdiri atas tiga jenis data utama yang saling berkaitan. *Pertama*, data aktivitas siswa diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa yang diamati mencakup keaktifan dalam mengikuti demonstrasi guru dan media audiovisual, keterlibatan dalam diskusi kelas, serta kemampuan siswa dalam menirukan pembacaan puisi secara ekspresif sesuai dengan model yang diberikan. *Kedua*, data aktivitas guru dikumpulkan melalui observasi terhadap cara guru menyampaikan materi dengan metode demonstrasi dan penggunaan media audiovisual. Aspek yang diamati meliputi kesiapan guru, kemampuan dalam mendemonstrasikan pembacaan puisi, pemanfaatan media secara efektif, serta keterampilan guru dalam membimbing dan mengevaluasi siswa. *Ketiga*, data hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian keterampilan membaca puisi melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Penilaian ini didasarkan pada indikator keterampilan membaca puisi, seperti lafal, intonasi, ekspresi, dan penghayatan. Ketiga jenis data ini

digunakan secara komprehensif untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil capaian belajar siswa.

2. Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto (2006:129) sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Glagahwangi 1. Sumber data dalam penelitian ini meliputi tiga komponen utama, yaitu siswa, guru, dan dokumen hasil belajar. Sumber data pertama adalah siswa kelas V SD Negeri Glagahwangi 1, yang menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran. Dari siswa inilah diperoleh data mengenai aktivitas belajar serta hasil keterampilan membaca puisi, baik melalui observasi langsung maupun penilaian performa. Sumber data kedua adalah guru kelas V yang berperan sebagai pelaksana metode demonstrasi dengan bantuan media audiovisual. Melalui guru inilah diperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, strategi yang digunakan, serta interaksinya dengan siswa selama proses berlangsung. Sumber data ketiga berasal dari dokumen hasil belajar, berupa lembar penilaian keterampilan membaca puisi (pretest dan posttest), rubrik observasi, serta dokumentasi pendukung lainnya. Ketiga sumber data tersebut digunakan secara triangulatif untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai efektivitas penerapan metode demonstrasi berbantuan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa.

C. Pengumpulan Data Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik berikut: dokumentasi, observasi, dan tes.

a. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data perencanaan pembelajaran berupa modul ajar yang digunakan oleh guru. Sedangkan untuk memanfaatkan dokumen yang padat isi biasanya digunakan teknik tertentu. Teknik yang paling umum digunakan ialah *content analysis* atau di sini dinamakan kajian isi (Moleong, 2011:219-220).

Terdapat beberapa definisi mengenai kajian isi (*content analysis*) menurut para ahli. Menurut Weber (dalam Moleong, 2011:220), kajian isi adalah metode penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik simpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Krippendorff (dalam Moleong, 2011:220) menyatakan bahwa kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik simpulan yang replikatif dan sah dari data atas dasar konteksnya. Holsti (dalam Moleong, 2011:220) menyatakan kajian isi adalah teknik apa pun yang

digunakan untuk menarik simpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

b. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004:104). Dalam penelitian ini hal-hal yang diamati yaitu tingkah laku dan cara kerja siswa dalam pembelajaran membaca puisi dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dan audiovisual. Tujuan observasi yakni untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian yang dilihat dan perspektif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

c. Teknik Tes

Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan asesmen atau memberikan tes kepada subjek penelitian untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian setelah diberikan perlakuan khusus. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Teknik tes digunakan dengan maksud untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah diadakan pembelajaran membaca puisi dengan metode

demonstrasi dan audiovisual. Dalam penelitian ini tes diberikan dua kali yakni sebelum pembelajaran berlangsung (pretest) dan sesudah pembelajaran berlangsung (posttest).

2. *Instrumen Pengumpulan Data*

Menurut Arikunto (2010:265), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar korpus data, lembar observasi, dan soal tes.

1. *Lembar Observasi*

Lembar observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar siswa secara keseluruhan dan untuk melihat aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan terhadap siswa dan guru. Observasi/pengamatan dilakukan pada awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Adapun lembar observasi adalah:

Tabel 3.1
Instrumen Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang dinilai	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	Siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru melakukan demonstrasi membaca puisi menggunakan media audiovisual.			
2.	Siswa aktif berdiskusi dengan teman sekelompok atau dengan guru mengenai			

	teknik dan intonasi dalam membaca puisi.			
3.	Siswa menerapkan intonasi dan ekspresi yang sesuai saat membaca puisi sesuai dengan demonstrasi yang diberikan guru.			
4.	Siswa dapat mengikuti teknik-teknik pembacaan yang telah diajarkan melalui demonstrasi guru, seperti penekanan kata.			
5.	Siswa menggunakan media audiovisual dengan baik untuk membantu pemahaman dalam membaca puisi.			
6.	Siswa menunjukkan kreativitas dalam cara menyampaikan puisi dengan menambah ekspresi atau gerakan tubuh.			
7.	Siswa menguasai isi puisi dengan baik, termasuk pengertian kata-kata yang sulit dan makna keseluruhan puisi.			
8.	Siswa menggunakan bahasa yang tepat dalam membaca puisi, termasuk pengucapan dan pemilihan kata yang sesuai.			
9.	Siswa mendengarkan dengan seksama ketika teman atau guru membaca puisi untuk mempelajari teknik dan ekspresi.			
10.	Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk berlatih membaca puisi dan memberikan masukan konstruktif kepada teman.			

Kriteria Penilaian

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

Tabel 3.2

Instrumen Observasi Aktivitas guru

No.	Aspek yang dinilai	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	Guru mempersiapkan materi, alat, dan media audiovisual dengan baik sebelum dimulainya pembelajaran.			
2.	Guru menjelaskan konsep dan teknik membaca puisi dengan jelas,			

	menggunakan media audiovisual untuk memperjelas.			
3.	Guru mendemonstrasikan cara membaca puisi dengan menggunakan intonasi, ekspresi, dan media audiovisual.			
4.	Guru memfasilitasi diskusi tentang teknik pembacaan puisi dan penggunaan media audiovisual, memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.			
5.	Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa mengenai teknik membaca puisi yang telah dilakukan.			
6.	Guru menggunakan media audiovisual dengan efektif untuk membantu pemahaman siswa tentang puisi.			
7.	Guru mengelola waktu dengan baik selama pembelajaran, memastikan setiap bagian pembelajaran berjalan sesuai rencana.			
8.	Guru berinteraksi dengan siswa, memberikan perhatian pada setiap siswa untuk mendalami teknik membaca puisi.			
9.	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka percaya diri dalam membaca puisi dan mengaplikasikan teknik yang diajarkan.			
10.	Guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan memberi umpan balik dan penilaian yang jelas.			

Kriteria Penilaian

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

2. Tes

Menurut Suwandi (2008:19), tes merupakan suatu bentuk pemberian tugas atau pernyataan yang harus dikerjakan oleh siswa yang sedang dites. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah

keterampilan membacakan puisi. Adapun penilaiannya menggunakan rubrik di bawah ini.

Tabel 3.3

Instrumen Penilaian Membaca Puisi

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skala Penilaian	Keterangan
1.	Pengucapan dan Intonasi	Siswa dapat mengucapkan kata-kata dalam puisi dengan intonasi yang tepat sesuai dengan makna yang terkandung.	1 = Tidak tepat 2 = Kurang tepat 3 = Tepat	Seberapa baik siswa mengucapkan kata-kata dengan intonasi yang sesuai?
2.	Ekspresi Wajah dan Gerakan Tubuh	Siswa menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang sesuai untuk menekankan makna puisi.	1 = Tidak ekspresif 2 = Kurang ekspresif 3 = Ekspresif	Apakah siswa menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang sesuai dengan isi puisi?
3.	Penguasaan Isi Puisi	Siswa memahami dan dapat mengingat isi puisi yang dibacakan, termasuk pesan atau makna yang terkandung.	1 = Tidak menguasai 2 = Kurang menguasai 3 = Menguasai dengan baik	Seberapa baik siswa menguasai puisi yang dibacakan dan pesan yang ingin disampaikan?
4.	Kejelasan Pengucapan	Siswa dapat mengucapkan setiap kata dalam puisi dengan jelas dan mudah dipahami oleh pendengar.	1 = Tidak jelas 2 = Kurang jelas 3 = Jelas	Apakah siswa dapat mengucapkan puisi dengan jelas tanpa kesalahan pengucapan?

5.	Ketepatan Tempo dan Ritme	Siswa dapat mengikuti tempo dan ritme pembacaan puisi sesuai dengan aturan puisi tersebut.	1 = Tidak tepat 2 = Kurang tepat 3 = Tepat	Seberapa baik siswa mengikuti tempo dan ritme yang sesuai dengan puisi yang dibacakan?
6.	Keterampilan Penggunaan Media Audiovisual	Siswa dapat menggunakan media audiovisual (misalnya video atau audio) untuk mendukung pemahaman dan pembacaan puisi.	1 = Tidak menggunakan dengan baik 2 = Menggunakan dengan sedikit bantuan 3 = Menggunakan dengan efektif	Apakah siswa menggunakan media audiovisual dengan baik untuk mendukung pembacaan puisi?
7.	Penerapan Teknik Membaca Puisi	Siswa dapat mengaplikasikan teknik yang diajarkan, seperti penekanan pada kata penting dan penggunaan jeda yang tepat.	1 = Tidak diterapkan 2 = Diterapkan sebagian 3 = Diterapkan dengan baik	Seberapa baik siswa menerapkan teknik yang diajarkan dalam pembacaan puisi?
8.	Keberanian dan Percaya Diri	Siswa membaca puisi dengan percaya diri di depan teman-temannya tanpa rasa ragu.	1 = Tidak percaya diri 2 = Kurang percaya diri 3 = Percaya diri	Seberapa percaya diri siswa saat membaca puisi di depan kelas?
9.	Fleksibilitas dan Kreativitas	Siswa menunjukkan fleksibilitas dan kreativitas dalam menyesuaikan pembacaan puisi dengan tema atau situasi tertentu.	1 = Tidak kreatif 2 = Kurang kreatif 3 = Sangat kreatif	Apakah siswa menunjukkan kreativitas dalam pembacaan puisi, misalnya menyesuaikan

				ekspresi dengan tema?
10.	Penerapan Umpan Balik	Siswa dapat mengaplikasikan umpan balik yang diberikan oleh guru atau teman untuk meningkatkan kualitas pembacaan.	1 = Tidak mengaplikasikan 2 = Mengaplikasikan sedikit 3 = Mengaplikasikan dengan baik	Apakah siswa mampu memperbaiki pembacaan puisi mereka setelah mendapatkan umpan balik?

Penjelasan Skala Penilaian:

- **1 (Tidak Tepat/Tidak Menguasai):** Siswa menunjukkan kesulitan dalam aspek yang dinilai, dan belum dapat menerapkannya dengan baik.
- **2 (Kurang Tepat/Kurang Menguasai):** Siswa sudah mencoba menerapkan, namun masih ada kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki.
- **3 (Tepat/Menguasai dengan Baik):** Siswa mampu menerapkan aspek yang dinilai dengan sangat baik, sesuai dengan harapan yang ditetapkan.

3. *Prosedur Pengumpulan Data*

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini diwujudkan dalam langkah-langkah berikut.

a. *Persiapan Penelitian*

- 1) Identifikasi Tujuan Penelitian: Menentukan tujuan penelitian untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca puisi siswa setelah menggunakan metode demonstrasi dan media audiovisual.

- 2) **Persiapan Instrumen:** Menyusun instrumen pengamatan, tes keterampilan membaca puisi, dan instrumen observasi aktivitas guru dan siswa.
- 3) **Pemilihan Sampel:** Menentukan sampel penelitian, yaitu siswa kelas V SD Negeri Glagahwangi 1. Misalnya, 30 siswa yang akan mengikuti pembelajaran.
- 4) **Persetujuan Orang Tua dan Sekolah:** Mendapatkan izin dan persetujuan dari pihak sekolah dan orang tua siswa untuk melaksanakan penelitian.

b. Tahap Persiapan Pembelajaran

- 1) **Penyiapan Media Audiovisual:** Menyusun dan menyiapkan media audiovisual yang sesuai untuk pembelajaran membaca puisi. Misalnya, video yang menampilkan pembacaan puisi yang baik, termasuk teknik intonasi, ekspresi, dan gerakan tubuh.
- 2) **Desain Pembelajaran:** Menyusun rencana pembelajaran yang melibatkan metode demonstrasi dengan menggunakan media audiovisual. Menyiapkan materi puisi yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 3) **Pelatihan Guru:** Jika diperlukan, memberikan pelatihan kepada guru mengenai penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dan teknik demonstrasi yang akan diterapkan.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) **Demonstrasi oleh Guru:** Guru menunjukkan teknik pembacaan puisi yang benar dengan menggunakan media audiovisual, seperti video yang menampilkan contoh puisi yang dibacakan dengan intonasi dan ekspresi yang tepat.
- 2) **Praktik Siswa:** Siswa diminta untuk membaca puisi setelah melihat demonstrasi dari guru, baik secara individu maupun kelompok, dengan bimbingan langsung dari guru.
- 3) **Diskusi dan Umpan Balik:** Siswa mendiskusikan puisi yang dibaca, dan guru memberikan umpan balik untuk memperbaiki keterampilan mereka. Media audiovisual digunakan untuk mendukung pembelajaran dan membantu siswa memahami teknik pembacaan puisi.

d. Pengumpulan Data

- 1) **Observasi Aktivitas Siswa:** Selama pembelajaran, pengamat (misalnya, peneliti atau guru) mengamati aktivitas siswa menggunakan instrumen observasi yang telah disiapkan. Pengamatan dilakukan pada berbagai aspek seperti perhatian terhadap demonstrasi, penerapan teknik pembacaan, dan ekspresi siswa saat membaca puisi.
- 2) **Pemberian Tes Keterampilan Membaca Puisi:** Setelah pembelajaran, siswa mengikuti tes keterampilan membaca puisi. Tes ini dilakukan untuk menilai kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan

memperhatikan aspek intonasi, ekspresi, penguasaan materi, dan penggunaan media audiovisual.

- 3) Wawancara atau Kuesioner: Jika diperlukan, wawancara atau kuesioner dapat diberikan kepada siswa untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran dan penggunaan media audiovisual.

e. Pencatatan dan Dokumentasi

- 1) Pencatatan Hasil Observasi: Pengamat mencatat hasil observasi siswa selama pembelajaran, termasuk pengamatan terhadap teknik membaca, ekspresi, dan partisipasi siswa.
- 2) Pengumpulan Tes Hasil Pembacaan Puisi: Mengumpulkan hasil tes keterampilan membaca puisi yang dilakukan oleh siswa.
- 3) Dokumentasi Video/Audio: Jika diperlukan, dokumentasi video atau audio dapat dilakukan selama sesi praktik siswa untuk analisis lebih lanjut.

f. Analisis Data

- 1) Analisis Kuantitatif: Menggunakan skala penilaian untuk menganalisis hasil tes keterampilan membaca puisi siswa. Data akan dianalisis dengan cara menghitung rata-rata skor dan menentukan apakah ada peningkatan yang signifikan pada keterampilan membaca puisi siswa setelah pembelajaran.

- 2) Analisis Kualitatif: Menggunakan hasil observasi dan wawancara untuk menganalisis perubahan dalam keterampilan ekspresif dan penggunaan media audiovisual dalam membaca puisi.
- 3) Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pembelajaran: Membandingkan hasil tes keterampilan membaca puisi siswa sebelum dan setelah pembelajaran untuk melihat apakah metode demonstrasi dengan media audiovisual efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi.

g. Penyusunan Laporan Penelitian

Laporan hasil penelitian mencakup tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan penelitian. Laporan akan mencakup analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk menunjukkan pengaruh penggunaan metode demonstrasi dengan media audiovisual terhadap keterampilan membaca puisi siswa.

h. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi Proses Pembelajaran: Menilai apakah metode demonstrasi dengan media audiovisual efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa. Berdasarkan hasil analisis, refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran dapat dilakukan untuk memperbaiki metode di masa depan.

D. Penganalisisan Data

1. Teknik Penganalisisan Data

Penganalisisan data penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Dalam penelitian ini penganalisisan data kualitatif terdiri dari atas empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan simpulan. Reduksi data dilakukan melalui kegiatan penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan pentransferan data mentah yang telah diperoleh menjadi data yang siap dianalisis.

Penyajian data adalah menyajikan data yang telah terkumpul dengan kegiatan yang dilakukan adalah menyusun atau mengorganisasikan informasi sehingga memungkinkan dapat dilaksanakannya tahapan analisis berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini merupakan penyikapan tindak lanjut dari hasil olahan data pada tahap sebelumnya. Penganalisisan data dilakukan selama proses pengumpulan data, yakni segera dianalisis setelah data terkumpul sampai semua data selesai dikumpulkan. Ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan data. Dengan demikian, peneliti dapat segera membuat refleksi terhadap data dan kesimpulan yang diambil bisa lebih tepat.

2. Prosedur Penganalisisan Data

Langkah-langkah penganalisisan data menurut Rofi'udin (1998:36) meliputi (a) menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan, (a) mereduksi data, yang di dalamnya melibatkan kegiatan pengategorian dan

pengklasifikasian, dan (c) menyimpulkan data verifikasi. Kegiatan penelaahan ini dimulai dengan penyimpulan terhadap hasil angket secara cermat, kemudian menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan, dan menyimpulkan.

Setelah data terkumpul, dilakukan reduksi data yang melibatkan kegiatan pengategorian dan pengklasifikasian data. Untuk memudahkan membuat simpulan, data perlu disederhanakan. Kegiatan reduksi ini dilakukan dengan membuat ringkasan, membuat kode, membuang data yang tidak perlu, dan pengaturan data sesuai dengan masalah penelitian. Dari data yang sudah terkumpul dipisah-pisahkan sesuai dengan jenis dan masalah penelitian. Data yang sudah diklasifikasikan dipaparkan menurut jenisnya sesuai dengan masalah penelitian. Hal ini dilakukan agar penarikan simpulan dapat dilakukan dengan mudah.

Dalam penelitian ini penganalisisan data dilakukan setelah penelitian dilakukan. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan cara menganalisis data yang sudah diperoleh selama pembelajaran berlangsung. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau simbol sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Suharsimi, 2006).

(1) Cara menganalisis data aktivitas siswa selama pembelajaran dapat diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Aktivitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

- (2) Cara menganalisis data aktivitas guru selama pembelajaran dapat diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Aktivitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

- (3) Cara mengukur tes penilaian terhadap siswa adalah dengan cara melihat kompetensi siswa dalam menulis pantun yang diukur dengan instrumen evaluasi yang terkait kompetensi siswa.

$$\text{Hasil Belajar Siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Glagahwangi 1 Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis dan mendalam: (1) aktivitas siswa, (2) aktivitas guru, serta (3) hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca puisi melalui penerapan metode demonstrasi dengan bantuan media audiovisual di kelas V.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah metode demonstrasi yang dipadukan dengan pemanfaatan media audiovisual. Tahapan dimulai dari kegiatan pendahuluan yang berisi apersepsi dan motivasi, dilanjutkan dengan inti pembelajaran berupa demonstrasi pembacaan puisi baik oleh guru maupun melalui tayangan video, dan diakhiri dengan penutupan berupa refleksi dan penilaian terhadap hasil pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung, dokumentasi kegiatan belajar, serta pemberian angket kepada guru dan siswa guna menggali pandangan mereka terhadap aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar.

Dalam bab ini disajikan hasil penelitian secara rinci dan terstruktur untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan:

Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran, berdasarkan hasil observasi, siswa tampak antusias dan aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Mereka menunjukkan ketertarikan yang tinggi saat guru menayangkan video pembacaan puisi dan melakukan demonstrasi secara langsung. Siswa juga mulai berani mencoba membaca puisi dengan ekspresi, intonasi, dan lafal yang tepat. Tingkat partisipasi meningkat, terutama pada saat sesi latihan dan tampil di depan kelas. Media audiovisual terbukti membantu menstimulasi pemahaman siswa tentang bagaimana teknik membaca puisi yang baik.

Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran, Guru memegang peranan aktif dan terarah dalam mengelola pembelajaran. Selama pelaksanaan, guru melakukan demonstrasi pembacaan puisi yang jelas dan ekspresif, kemudian memanfaatkan media audiovisual untuk memperkaya contoh serta memperjelas pemahaman siswa. Guru juga membimbing siswa dalam latihan membaca puisi secara individual maupun berkelompok. Dari hasil angket dan observasi, guru menunjukkan kesiapan, kreativitas, serta kemampuan memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

Hasil Belajar Siswa, berdasarkan penilaian hasil belajar, terjadi peningkatan keterampilan membaca puisi pada sebagian besar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas pada aspek lafal, intonasi, ekspresi, dan pemahaman isi puisi. Siswa yang sebelumnya kurang percaya diri

dalam tampil mulai menunjukkan keberanian dan kemampuan yang meningkat. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan terbantu dengan adanya video pembelajaran dan contoh langsung dari guru.

Peneliti menyajikan hasil penelitian ini dengan cermat dan teliti untuk menghindari bias interpretasi. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh dapat menjadi gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode demonstrasi dengan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas V SD Negeri Glagahwangi 1. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek keterampilan membaca puisi secara ekspresif dan menyenangkan.

1. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Metode Demonstrasi Dengan Media Audiovisual

Aktivitas siswa merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, aktivitas siswa diamati selama penerapan metode demonstrasi yang dipadukan dengan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan membaca puisi di kelas V SD Negeri Glagahwangi 1 Bojonegoro.

Metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung bagaimana teknik membaca puisi yang baik dilakukan oleh guru atau melalui tayangan video. Siswa tidak hanya mendengar penjelasan

secara teoritis, tetapi juga mengamati secara konkret melalui model pembacaan puisi yang ditampilkan. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran memberikan stimulus visual dan auditori yang memperkuat pemahaman serta meningkatkan daya tarik pembelajaran.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa diamati dari berbagai indikator aktivitas, seperti kesiapan mengikuti pelajaran, perhatian terhadap demonstrasi guru atau video, keterlibatan saat diskusi, keberanian mencoba membaca puisi, serta kemauan untuk memberikan tanggapan. Aktivitas-aktivitas ini diamati oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi siswa untuk mendapatkan gambaran yang objektif mengenai partisipasi mereka.

Secara umum, aktivitas siswa pada setiap pertemuan menunjukkan peningkatan, baik dari segi perhatian, antusiasme, hingga keberanian tampil membaca puisi secara ekspresif. Hal ini menandakan bahwa metode demonstrasi dengan bantuan media audiovisual efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk lebih memperjelas gambaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, berikut disajikan data observasi aktivitas siswa dalam bentuk tabel 4. 1

Tabel 4. 1

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai										Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Airlangga Satriadi D.	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	90
2	Ariya Putra Pratama	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	90
3	Azzahra May Zika Putri	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	90
4	Dela Maharani	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	90
5	Fajra Nada Nadifa	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	90
6	Frisca Adelia Putri	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	90
7	Hafidz Al Fariq	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	90
8	Heavista Neavy Herwanto	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	26	87
9	Inez Nadifia Mulyanita	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	26	87
10	Khaisal Hafid Al Faqih	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	24	80
11	Khaza Amaaniyatun Nisa	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	24	80
12	Mochammad Nizam	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26	87
13	Muhammad Sulyanto	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	90
14	Salsya Vira Ainur Jannah	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	90
15	M. Hafis Bintang L.	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	90
Jumlah											396	1320	
Rata - Rata											89		

Kriteria Penilaian

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, penilaian aktivitas siswa di atas dapat disimpulkan seperti pada hasil perincian tiap aktivitas siswa pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4. 2
Rekapitulasi Hasil Observasi AKTivitas Siawa

No.	Aspek yang dinilai	Baik	Cukup	Kurang
		(3)	(2)	(1)
1.	Siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru melakukan demonstrasi membaca puisi menggunakan media audiovisual.	15	0	0
2.	Siswa aktif berdiskusi dengan teman sekelompok atau dengan guru mengenai teknik dan intonasi dalam membaca puisi.	15	0	0
3.	Siswa menerapkan intonasi dan ekspresi yang sesuai saat membaca puisi sesuai dengan demonstrasi yang diberikan guru.	15	0	0
4.	Siswa dapat mengikuti teknik-teknik pembacaan yang telah diajarkan melalui demonstrasi guru, seperti penekanan kata.	15	0	0
5.	Siswa menggunakan media audiovisual dengan baik untuk membantu pemahaman dalam membaca puisi.	15	0	0
6.	Siswa menunjukkan kreativitas dalam cara menyampaikan puisi dengan menambah ekspresi atau gerakan tubuh.	11	4	0

7.	Siswa menguasai isi puisi dengan baik, termasuk pengertian kata-kata yang sulit dan makna keseluruhan puisi.	12	3	0
8.	Siswa menggunakan bahasa yang tepat dalam membaca puisi, termasuk pengucapan dan pemilihan kata yang sesuai.	0	15	0
9.	Siswa mendengarkan dengan seksama ketika teman atau guru membaca puisi untuk mempelajari teknik dan ekspresi.	0	15	0
10.	Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk berlatih membaca puisi dan memberikan masukan konstruktif kepada teman.	0	13	2
Jumlah		98	50	2

Berdasarkan hasil observasi yang tertuang dalam Tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca puisi menggunakan metode demonstrasi dengan media audiovisual berada dalam kategori baik. Dari sepuluh aspek yang diamati, sebagian besar siswa menunjukkan partisipasi aktif dan pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran.

- a. Pada aspek pertama, yaitu *memperhatikan dengan seksama ketika guru melakukan demonstrasi membaca puisi menggunakan media audiovisual*, seluruh siswa (15 orang) menunjukkan sikap yang baik. Mereka tampak

fokus dan antusias saat menyimak pembacaan puisi yang didemonstrasikan oleh guru maupun melalui tayangan video.

- b. Aspek kedua, yaitu *keaktifan siswa berdiskusi dengan teman sekelompok atau dengan guru mengenai teknik dan intonasi membaca puisi*. Semua siswa, termasuk Airlangga Satriadi D., Ariya Putra Pratama, dan Azzahra May Zika Putri, menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi.
- c. Pada aspek ketiga dan keempat, yaitu *penerapan intonasi dan ekspresi yang sesuai serta kemampuan mengikuti teknik pembacaan yang diajarkan*, seluruh siswa memperoleh skor baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu meniru dan mengaplikasikan teknik membaca puisi yang telah ditunjukkan melalui demonstrasi.
- d. Untuk aspek kelima, yakni *penggunaan media audiovisual dalam membantu pemahaman membaca puisi*, semua siswa juga menunjukkan kemampuan yang baik. Mereka menggunakan media tersebut sebagai referensi dalam melatih ekspresi dan lafal puisi.
- e. Pada aspek keenam, yaitu *kreativitas dalam menyampaikan puisi dengan menambah ekspresi atau gerakan tubuh*, terdapat empat siswa yang memperoleh skor cukup, yaitu Heavista Neavy Herwanto, Inez Nadifia Mulyanita, Khaisal Hafid Al Faqih, dan Khaza Amaaniyatun Nisa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka telah memahami materi, kreativitas dalam mengekspresikan puisi masih perlu ditingkatkan.
- f. Pada aspek ketujuh, *penguasaan isi puisi, termasuk pemahaman kata-kata sulit*, tiga siswa memperoleh skor cukup. Ketiganya adalah Heavista Neavy

Herwanto, Inez Nadifia Mulyanita, dan Khaza Amaaniyatun Nisa. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami makna keseluruhan puisi, sehingga perlu bimbingan lebih lanjut.

- g. Pada aspek kedelapan dan kesembilan, yaitu *penggunaan bahasa yang tepat serta kemampuan menyimak teman atau guru saat membaca puisi*, seluruh siswa mendapatkan skor cukup. Ini menandakan bahwa secara umum masih ada keterbatasan dalam hal ketepatan pengucapan serta ketelitian dalam menyimak sebagai proses belajar.
- h. Terakhir, pada aspek kesepuluh, yaitu *kerja sama dalam kelompok dan pemberian masukan konstruktif*, sebanyak dua siswa memperoleh skor kurang, yakni Khaisal Hafid Al Faqih dan Khaza Amaaniyatun Nisa. Keterlibatan mereka dalam kegiatan kelompok tampak kurang aktif dibandingkan teman-temannya, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih memotivasi dan membangun rasa percaya diri.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa 9,8% aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik, 5% dalam kategori cukup, dan hanya 0,2% dalam kategori kurang. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi yang dipadukan dengan media audiovisual terbukti mampu mendorong aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca puisi secara efektif.

2. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Metode Demonstrasi Dengan Media Audiovisual

Pembelajaran keterampilan membaca puisi di kelas V SD Negeri Glagahwangi 1 Bojonegoro dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi yang dipadukan dengan media audiovisual. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran keterampilan membaca puisi, yang menuntut pemahaman intonasi, ekspresi, dan pelafalan yang tepat. Metode demonstrasi memungkinkan guru untuk menunjukkan secara langsung bagaimana membaca puisi yang baik, sementara media audiovisual membantu memberikan contoh konkret dan menarik perhatian siswa.

Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan pada hari Rabu, tanggal 21 Mei 2025. Kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas V dan diamati secara langsung oleh peneliti untuk menilai sejauh mana guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi. Selama kegiatan berlangsung, peneliti mencatat setiap tindakan guru mulai dari pembukaan, penyampaian materi, demonstrasi membaca puisi, hingga penutupan. Selain itu, diperhatikan pula bagaimana guru memanfaatkan media audiovisual untuk mendukung proses pembelajaran, serta bagaimana guru membimbing dan memberikan umpan balik kepada siswa.

Hasil observasi ini dirangkum dalam lembar observasi aktivitas guru, yang meliputi indikator-indikator seperti kesiapan guru dalam membuka

pembelajaran, kejelasan penyampaian materi, ketepatan penggunaan media, keterlibatan dalam demonstrasi membaca puisi, serta evaluasi dan penutupan pembelajaran. Adapun rincian hasil observasi tersebut disajikan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai										Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Dita Wulandari, S. Pd	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	93
Jumlah											28	93	
Rata - Rata											93		

Kriteria Penilaian

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

Tabel 4. 4
Rekapitulasi Aktivitas Guru

No.	Aspek yang dinilai	Baik	Cukup	Kurang
		(3)	(2)	(1)
1.	Guru mempersiapkan materi, alat, dan media audiovisual dengan baik sebelum dimulainya pembelajaran.	V		

2.	Guru menjelaskan konsep dan teknik membaca puisi dengan jelas, menggunakan media audiovisual untuk memperjelas.	V		
3.	Guru mendemonstrasikan cara membaca puisi dengan menggunakan intonasi, ekspresi, dan media audiovisual.	V		
4.	Guru memfasilitasi diskusi tentang teknik pembacaan puisi dan penggunaan media audiovisual, memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.	V		
5.	Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa mengenai teknik membaca puisi yang telah dilakukan.	V		
6.	Guru menggunakan media audiovisual dengan efektif untuk membantu pemahaman siswa tentang puisi.	V		
7.	Guru mengelola waktu dengan baik selama pembelajaran, memastikan setiap bagian pembelajaran berjalan sesuai rencana.	V		
8.	Guru berinteraksi dengan siswa, memberikan perhatian pada setiap siswa untuk mendalami teknik membaca puisi.	V		
9.	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka percaya diri dalam membaca puisi dan mengaplikasikan teknik yang diajarkan.		V	

10.	Guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan memberi umpan balik dan penilaian yang jelas.		V	
Presentase		85%	15%	0%

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru yang dilakukan oleh Dita Wulandari, S. Pd dalam pembelajaran keterampilan membaca puisi menggunakan metode demonstrasi yang dipadukan dengan media audiovisual menunjukkan pelaksanaan yang cukup efektif. Guru secara umum telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi akhir. Berikut ini uraian lengkap dan analisis terhadap setiap aspek yang dinilai:

- a. Aspek pertama adalah *kesiapan guru dalam mempersiapkan materi, alat, dan media audiovisual sebelum pembelajaran dimulai*. Guru tampak datang ke kelas dengan membawa seluruh perlengkapan yang diperlukan, termasuk perangkat audio, video, serta materi puisi yang akan diajarkan. Media audiovisual telah diuji sebelumnya sehingga tidak terjadi kendala teknis saat digunakan. Hal ini mencerminkan bahwa guru memiliki perencanaan yang matang, yang menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Aspek kedua yaitu *penyampaian konsep dan teknik membaca puisi dengan jelas serta penggunaan media audiovisual untuk memperjelas pemahaman siswa*. Guru menyampaikan penjelasan secara runtut,

dimulai dari pengenalan puisi, unsur-unsur puisi, hingga teknik membaca yang mencakup intonasi, ekspresi, dan pelafalan. Tayangan audiovisual digunakan untuk memperkuat pemahaman, seperti video pembacaan puisi yang ditayangkan sebagai contoh. Penggunaan media ini membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

- c. Selanjutnya, aspek ketiga adalah *kemampuan guru dalam mendemonstrasikan pembacaan puisi secara langsung*. Guru memberikan contoh pembacaan puisi dengan memperhatikan unsur ekspresi, intonasi, dan gerak tubuh. Selain itu, guru juga memutar cuplikan video pembacaan puisi sebagai perbandingan. Hal ini memberikan gambaran konkret kepada siswa mengenai praktik membaca puisi yang baik.
- d. Aspek keempat *menilai kemampuan guru dalam memfasilitasi diskusi dan memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya*. Guru membuka sesi diskusi setelah demonstrasi, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menanggapi isi materi. Diskusi ini berjalan aktif dan kondusif, menunjukkan bahwa guru mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif.
- e. Aspek kelima yaitu *pemberian umpan balik yang konstruktif kepada siswa*. Guru memberikan penilaian secara lisan terhadap penampilan siswa saat membaca puisi, serta menyampaikan saran perbaikan dengan cara yang membangun. Guru tidak hanya menilai hasil, tetapi juga proses, seperti perbaikan intonasi dan ekspresi.

- f. Aspek keenam *menilai efektivitas penggunaan media audiovisual*. Guru tidak hanya menampilkan media, tetapi juga mengaitkannya dengan penjelasan dan demonstrasi. Dengan demikian, media audiovisual benar-benar berfungsi sebagai alat bantu belajar, bukan sekadar pemanis.
- g. Aspek ketujuh adalah *pengelolaan waktu selama proses pembelajaran*. Guru membagi waktu dengan baik antara penjelasan, demonstrasi, praktik siswa, dan evaluasi. Tidak ada bagian yang terburu-buru atau terlewat, menunjukkan bahwa guru mampu mengatur durasi pembelajaran dengan efektif.
- h. Aspek kedelapan *menyoroti interaksi guru dengan siswa*. Guru terlihat aktif mendekati siswa satu per satu saat mereka mencoba membaca puisi, memberikan bimbingan langsung dan memperhatikan kesulitan yang dihadapi siswa. Hal ini menciptakan kedekatan dan suasana belajar yang suportif.
- i. Aspek kesembilan adalah *motivasi yang diberikan guru kepada siswa*. Meskipun guru menyampaikan beberapa kalimat motivasi, penyampaiannya masih bersifat umum dan belum menyentuh secara personal kepada setiap siswa. Oleh karena itu, aspek ini mendapat nilai “Cukup” dan dapat ditingkatkan agar siswa merasa lebih percaya diri.
- j. Aspek terakhir yaitu *evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam membaca puisi*. Guru memberikan penilaian dan tanggapan terhadap penampilan siswa, namun evaluasi yang dilakukan masih bersifat umum dan

lisan. Belum terlihat penggunaan instrumen penilaian yang lebih sistematis, seperti rubrik atau format tertulis, sehingga aspek ini juga dinilai “Cukup”.

Secara keseluruhan, guru menunjukkan pelaksanaan pembelajaran yang baik dengan 85% aspek bernilai "Baik" dan 15% aspek bernilai "Cukup", tanpa aspek yang masuk kategori "Kurang". Guru telah mampu mengelola pembelajaran dengan metode demonstrasi dan media audiovisual secara efektif, namun perlu peningkatan dalam aspek motivasi personal kepada siswa serta evaluasi pembelajaran yang lebih sistematis dan menyeluruh.

3. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Metode Demonstrasi Dengan Media Audiovisual

Setelah pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi yang dipadukan dengan media audiovisual, dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman dan keterampilan siswa dalam membaca puisi setelah mengikuti proses pembelajaran yang telah dirancang.

Penilaian dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek penting dalam membaca puisi, seperti ketepatan lafal, intonasi, ekspresi, penghayatan terhadap isi puisi, dan kelancaran membaca. Siswa diberikan kesempatan untuk membacakan puisi secara individual di hadapan guru, kemudian guru memberikan penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan.

Metode demonstrasi dan penggunaan media audiovisual terbukti membantu siswa dalam memahami cara membaca puisi yang baik dan benar. Tayangan video serta contoh langsung dari guru memberikan gambaran konkret yang memudahkan siswa dalam meniru dan mempraktikkan teknik membaca puisi secara lebih percaya diri dan ekspresif.

Adapun hasil penilaian keterampilan membaca puisi siswa setelah pembelajaran disajikan dalam Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4. 5

Lembar Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai										Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Airlangga Satriadi D.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	97
2	Ariya Putra Pratama	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	97
3	Azzahra May Zika Putri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	97
4	Dela Maharani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	97
5	Fajra Nada Nadifa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	97
6	Frisca Adelia Putri	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	93
7	Hafidz Al Fariq	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	90
8	Heavista Neavy Herwanto	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	90
9	Inez Nadifia Mulyanita	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27	90
10	Khaisal Hafid Al Faqih	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	25	83
11	Khaza Amaaniyatun Nisa	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	26	87
12	Mochammad Nizam	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27	90
13	Muhammad Sulyanto	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	97
14	Salsya Vira Ainur Jannah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	97

15	M. Hafis Bintang L.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	97
Jumlah												419	1397
Rata - Rata												94	

Kriteria Penilaian

- 1 : Tidak Tepat/Tidak Menguasai
- 2 : Kurang Tepat/Kurang Menguasai
- 3 : Tepat/Menguasai dengan Baik)

Tabel 4. 6

Penskoran Hasil Belajar Siswa

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skala Penilaian
1.	Pengucapan dan Intonasi	Siswa dapat mengucapkan kata-kata dalam puisi dengan intonasi yang tepat sesuai dengan makna yang terkandung.	1 – 3
2.	Ekspresi Wajah dan Gerakan Tubuh	Siswa menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang sesuai untuk menekankan makna puisi.	1 – 3
3.	Penguasaan Isi Puisi	Siswa memahami dan dapat mengingat isi puisi yang dibacakan, termasuk pesan atau makna yang terkandung.	1 – 3
4.	Kejelasan Pengucapan	Siswa dapat mengucapkan setiap kata dalam puisi dengan jelas dan mudah dipahami oleh pendengar.	1 – 3
5.	Ketepatan Tempo dan Ritme	Siswa dapat mengikuti tempo dan ritme pembacaan puisi sesuai dengan aturan puisi tersebut.	1 – 3
6.	Keterampilan Penggunaan Media Audiovisual	Siswa dapat menggunakan media audiovisual (misalnya video atau audio) untuk mendukung pemahaman dan pembacaan puisi.	1 – 3
7.	Penerapan Teknik Membaca Puisi	Siswa dapat mengaplikasikan teknik yang diajarkan, seperti penekanan pada kata penting dan penggunaan jeda yang tepat.	1 – 3

8.	Keberanian dan Percaya Diri	Siswa membaca puisi dengan percaya diri di depan teman-temannya tanpa rasa ragu.	1 – 3
9.	Fleksibilitas dan Kreativitas	Siswa menunjukkan fleksibilitas dan kreativitas dalam menyesuaikan pembacaan puisi dengan tema atau situasi tertentu.	1 – 3
10.	Penerapan Umpan Balik	Siswa dapat mengaplikasikan umpan balik yang diberikan oleh guru atau teman untuk meningkatkan kualitas pembacaan.	1 – 3

Berdasarkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca puisi berdasarkan Tabel 4.4 dan Tabel 4.6, berikut adalah aspek yang di nilai dalam hasil belajar siswa

- a. Pada aspek pengucapan dan intonasi, sebagian besar siswa menunjukkan penguasaan yang sangat baik. Hal ini tercermin dari skor 3 yang diberikan kepada siswa seperti Airlangga Satriadi D., Ariya Putra Pratama, dan Muhammad Sulyanto, yang mampu mengucapkan kata-kata dengan jelas dan memberikan tekanan intonasi sesuai makna puisi. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa seperti Khaisal Hafid Al Faqih yang memperoleh skor 2, menandakan bahwa intonasi mereka belum sepenuhnya sesuai atau masih terdengar datar saat membaca.
- b. Aspek ekspresi dan gerakan tubuh, sebagian besar siswa tampil meyakinkan dan menunjukkan pemahaman terhadap isi puisi yang mereka baca. Siswa seperti Salsya Vira Ainur Jannah dan Dela

- Maharani berhasil mengekspresikan puisi secara ekspresif, baik melalui mimik wajah maupun gerak tubuh pendukung. Namun, siswa seperti Khaza Amaaniyatun Nisa dan Khaisal Hafid Al Faqih masih tampak kaku dan kurang ekspresif, sehingga memperoleh skor 2 pada aspek ini.
- c. Pada aspek *Penguasaan Isi Puisi*, Mayoritas siswa menunjukkan penguasaan isi puisi yang baik. Siswa seperti Azzahra May Zika Putri dan Fajra Nada Nadifa mampu memahami dan mengingat makna serta pesan dari puisi yang mereka baca, terlihat dari penyampaian yang sesuai dengan tema. Namun, beberapa siswa seperti Heavista Neavy Herwanto dan Hafidz Al Fariq memperoleh skor 2, menandakan masih kurang dalam mengaitkan isi puisi dengan penyampaiannya secara menyeluruh.
- d. Pada aspek kejelasan pelafalan, siswa seperti Frisca Adelia Putri dan M. Hafis Bintang L. menunjukkan artikulasi yang baik, dengan pengucapan kata-kata yang jelas dan mudah dipahami. Akan tetapi, siswa seperti Mochammad Nizam dan Khaza Amaaniyatun Nisa tampak belum sepenuhnya konsisten dalam pelafalan, sehingga hanya mendapat skor 2 dalam aspek ini.
- e. Pada aspek tempo dan ritme, siswa seperti Dela Maharani, Salsya Vira Ainur Jannah, dan Muhammad Sulyanto berhasil mengikuti irama puisi dengan baik, tanpa terlalu cepat atau lambat. Namun, siswa seperti Khaisal Hafid Al Faqih terlihat kurang stabil dalam mengatur tempo,

terkadang terburu-buru atau berhenti di titik yang tidak tepat, yang menyebabkan skor 1 pada aspek ini.

- f. *Keterampilan Penggunaan Media Audiovisual*. Beberapa siswa menunjukkan keterampilan dalam memanfaatkan tayangan video/audio yang diberikan selama pembelajaran sebagai panduan membaca puisi. Siswa seperti Ariya Putra Pratama dan Inez Nadifia Mulyanita tampak memahami cara membaca puisi dengan meniru irama dan teknik dari media audiovisual. Namun, masih terdapat siswa seperti Hafidz Al Fariq yang belum sepenuhnya mengintegrasikan apa yang dipelajari dari media ke dalam praktik membaca mereka.
- g. *Penerapan Teknik Membaca Puisi*. Siswa seperti M. Hafis Bintang L. dan Muhammad Sulyanto dinilai sangat baik dalam menerapkan teknik membaca puisi, seperti penekanan pada kata-kata penting dan penggunaan jeda yang tepat. Hal ini membuat pembacaan mereka terdengar hidup dan bermakna. Sementara itu, siswa seperti Khaisal Hafid Al Faqih dan Khaza Amaaniyatun Nisa masih belum konsisten dalam menggunakan teknik tersebut, sehingga skor mereka berada di angka 2.
- h. Pada aspek *keberanian*, hampir seluruh siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam membacakan puisi di depan kelas. Siswa seperti Airlangga Satriadi D. dan Salsya Vira Ainur Jannah membaca dengan suara lantang dan penuh percaya diri. Namun, siswa

seperti Frisca Adelia Putri dan Heavista Neavy Herwanto masih tampak ragu-ragu dalam tampil di depan, sehingga mendapat nilai 2.

- i. Pada aspek fleksibilitas dan Kreativitas. Siswa seperti Fajra Nada Nadifa dan Dela Maharani memperlihatkan kreativitas dalam pembacaan puisi, dengan menambahkan sentuhan pribadi dalam gaya membaca dan ekspresi yang digunakan. Sementara itu, siswa seperti Hafidz Al Fariq, Inez Nadifia Mulyanita, dan Khaza Amaaniyatun Nisa terlihat masih mengikuti gaya membaca yang kaku dan kurang menyesuaikan dengan konteks isi puisi, sehingga belum maksimal dalam aspek ini.
- j. Pada aspek penerapan umpan balik siswa seperti Azzahra May Zika Putri, Muhammad Sulyanto, dan Salsya Vira Ainur Jannah menunjukkan bahwa mereka dapat menerapkan umpan balik yang diberikan guru dengan baik, seperti memperbaiki intonasi dan meningkatkan ekspresi. Sebaliknya, siswa seperti Khaisal Hafid Al Faqih dan Khaza Amaaniyatun Nisa terlihat masih belum banyak berubah dari kesalahan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa umpan balik belum sepenuhnya direspons secara optimal.

Secara umum, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa metode demonstrasi dengan media audiovisual mampu meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas V. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 94, dengan sebagian besar siswa menunjukkan penguasaan yang baik pada aspek intonasi, ekspresi, dan penguasaan isi puisi. Meskipun masih ada

beberapa siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut pada aspek tempo, percaya diri, dan penerapan umpan balik, keseluruhan pembelajaran menunjukkan hasil yang positif dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

B. Pembahasan

1. *Aktivitas Siswa*

Pembelajaran keterampilan membaca puisi yang diterapkan di kelas V SD Negeri Glagahwangi 1 Bojonegoro menunjukkan hasil yang cukup mengembirakan, khususnya dalam hal aktivitas siswa selama proses berlangsung. Berdasarkan data observasi, mayoritas siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam berbagai indikator yang diamati, mulai dari kesiapan mengikuti pembelajaran hingga kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Pada aspek perhatian terhadap demonstrasi guru dan media audiovisual, seluruh siswa menunjukkan partisipasi yang sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa metode demonstrasi efektif dalam menarik perhatian siswa, terlebih ketika dipadukan dengan tayangan audiovisual yang mampu memberikan contoh konkret dan menarik secara visual serta auditori. Tingkat perhatian ini menjadi fondasi penting yang mendukung pemahaman dan penerapan keterampilan membaca puisi yang lebih lanjut.

Demikian pula pada aspek keaktifan dalam diskusi, semua siswa terlibat secara aktif dalam bertukar pendapat mengenai teknik membaca

puisi, baik dengan teman maupun guru. Aktivitas ini menumbuhkan interaksi dua arah dan membentuk pemahaman yang lebih mendalam. Diskusi juga memberi ruang bagi siswa untuk mengonfirmasi pemahaman dan mengasah keterampilan berargumentasi secara konstruktif.

Selanjutnya, dalam aspek penerapan intonasi, ekspresi, dan teknik membaca yang telah didemonstrasikan, semua siswa mendapat skor baik. Ini menandakan bahwa demonstrasi guru mampu menjadi model yang efektif dalam pembentukan keterampilan siswa, terutama dalam aspek vokal dan ekspresif, yang sangat penting dalam pembacaan puisi. Siswa mampu meniru dan mempraktikkan teknik tersebut dalam penampilannya.

Pada aspek pemanfaatan media audiovisual, siswa mampu menggunakan tayangan video sebagai acuan dalam memahami isi dan teknik membaca puisi. Video pembacaan puisi memberi gambaran nyata bagi siswa dalam hal tempo, penghayatan, serta penggunaan intonasi dan ekspresi, yang tidak selalu bisa didapatkan melalui penjelasan verbal.

Namun, dalam aspek kreativitas dalam mengekspresikan puisi, masih terdapat empat siswa yang memperoleh skor cukup. Mereka, yakni Heavista Neavy Herwanto, Inez Nadifia Mulyanita, Khaisal Hafid Al Faqih, dan Khaza Amaaniyatun Nisa, belum sepenuhnya menunjukkan ekspresi pribadi atau variasi gerakan tubuh yang mendukung penyampaian puisi. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan pembelajaran berbasis eksplorasi dan keberanian berekspresi.

Pada aspek penguasaan isi puisi, tiga siswa yang sama juga memperoleh skor cukup. Ini menandakan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami makna, simbol, atau kata-kata sulit yang terkandung dalam puisi. Penguatan kosakata dan pemaknaan isi bacaan menjadi strategi penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran lanjutan.

Dua aspek yang seluruh siswa hanya mendapat nilai “cukup” adalah penggunaan bahasa yang tepat dan kemampuan menyimak pembacaan teman atau guru. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa aktif secara fisik dan vokal, namun mereka belum sepenuhnya fokus pada aspek linguistik dan proses menyimak sebagai bagian dari pembelajaran. Maka, penting bagi guru untuk menekankan latihan pengucapan yang tepat dan memberikan ruang refleksi setelah mendengarkan pembacaan sebagai pembelajaran kolektif.

Pada aspek terakhir yaitu kerja sama dalam kelompok, sebagian besar siswa menunjukkan sikap positif. Namun, dua siswa, yakni Khaisal Hafid Al Faqih dan Khaza Amaaniyatun Nisa, memperoleh nilai kurang karena kurang aktif berpartisipasi dalam kerja kelompok dan tidak memberikan masukan yang konstruktif. Hal ini menunjukkan bahwa selain kemampuan individu, kemampuan sosial siswa dalam berinteraksi juga perlu ditingkatkan.

Secara umum, persentase aktivitas siswa berada pada kategori baik sebesar 9,8%, cukup sebesar 5%, dan hanya 0,2% dalam kategori kurang.

Hasil ini memperkuat bahwa penggunaan metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan media audiovisual mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif. Model ini mendorong siswa untuk tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan peserta aktif dalam pembelajaran keterampilan membaca puisi.

2. *Aktivitas Guru*

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca puisi yang dilakukan oleh guru, Dita Wulandari, S.Pd, menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi yang dipadukan dengan media audiovisual mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan terarah. Hasil observasi yang menunjukkan 85% aspek berada dalam kategori “baik” **dan** 15% aspek dalam kategori “cukup” mencerminkan bahwa secara umum guru mampu menjalankan seluruh tahapan pembelajaran dengan cukup optimal.

Pada aspek kesiapan pembelajaran, guru telah menunjukkan perencanaan yang matang dengan mempersiapkan seluruh media, materi, dan peralatan yang diperlukan. Hal ini menjadi indikator penting keberhasilan awal sebuah proses pembelajaran, karena persiapan yang baik akan berdampak langsung pada kelancaran pelaksanaan.

Selanjutnya, dalam aspek penyampaian materi dan penggunaan media, guru mampu menjelaskan teknik membaca puisi secara sistematis dan disertai contoh visual melalui tayangan video. Penyampaian yang

didukung media audiovisual terbukti memperjelas pemahaman siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Kombinasi verbal (penjelasan) dan visual (tayangan video) memberikan penguatan multimodal yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran keterampilan ekspresif seperti membaca puisi.

Demonstrasi langsung oleh guru juga merupakan kekuatan utama dalam pendekatan ini. Guru menunjukkan contoh konkret dalam membaca puisi, yang mencakup unsur intonasi, ekspresi, dan gerak tubuh. Ini selaras dengan prinsip dasar metode demonstrasi, yaitu menghadirkan model nyata yang bisa ditiru dan dianalisis oleh siswa.

Aspek interaktif juga tampak dari keberhasilan guru dalam memfasilitasi diskusi dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Suasana kelas yang terbuka mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menanggapi materi, yang tentunya sangat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi lisan. Pemberian umpan balik konstruktif menjadi bukti bahwa guru tidak hanya fokus pada capaian akhir, tetapi juga menghargai proses belajar siswa. Penilaian yang disampaikan secara lisan mampu memberikan dorongan serta arahan yang membangun bagi peningkatan keterampilan siswa. Guru juga terbukti menggunakan media audiovisual secara efektif, tidak hanya sebagai hiburan atau selingan, tetapi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Hal ini menjadi poin penting karena dalam beberapa kasus, media hanya digunakan sebagai

pelengkap, bukan penguat materi. Di sini, media benar-benar berfungsi sebagai alat bantu ajar yang memperkuat transfer keterampilan.

Pada aspek pengelolaan waktu dan interaksi, guru mampu mengatur durasi kegiatan dengan seimbang, sehingga semua bagian pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Guru juga aktif memberikan perhatian kepada siswa secara individu, menciptakan pembelajaran yang lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Meskipun sebagian besar indikator menunjukkan kinerja yang baik, terdapat dua aspek yang masih dinilai “cukup”, yaitu motivasi siswa dan evaluasi pembelajaran. Guru memang telah memberikan kalimat-kalimat penyemangat, namun motivasi yang diberikan masih bersifat umum dan belum mengarah pada pendekatan personal yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa secara lebih mendalam. Di sisi lain, evaluasi yang dilakukan guru masih bersifat lisan dan umum, belum dilengkapi dengan instrumen evaluasi formal seperti rubrik atau format penilaian tertulis, yang seharusnya menjadi acuan sistematis dalam menilai keterampilan membaca puisi siswa secara objektif.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis, dapat disimpulkan bahwa guru telah menjalankan perannya secara efektif dalam pembelajaran membaca puisi dengan metode demonstrasi dan media audiovisual. Kekuatan utama terletak pada kesiapan, kemampuan demonstrasi, penggunaan media, serta interaksi dengan siswa. Namun, peningkatan masih diperlukan dalam aspek pemberian motivasi personal dan evaluasi

sistematis, agar pembelajaran menjadi lebih menyeluruh dan berdampak pada peningkatan keterampilan serta kepercayaan diri siswa.

3. Hasil Belajar

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca puisi dengan metode demonstrasi yang dipadukan dengan media audiovisual menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Glagahwangi 1 Bojonegoro. Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata nilai keseluruhan mencapai 94, yang menandakan bahwa mayoritas siswa berhasil menguasai keterampilan dasar hingga lanjutan dalam membaca puisi dengan baik.

Secara umum, penggunaan metode demonstrasi terbukti efektif dalam memberikan contoh nyata kepada siswa tentang teknik membaca puisi yang benar. Hal ini semakin diperkuat dengan dukungan media audiovisual yang mampu menyajikan stimulus visual dan auditori secara bersamaan, sehingga memperkuat daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan. Tayangan video, suara, dan mimik pembaca puisi dalam media audiovisual membantu siswa menginternalisasi teknik pembacaan yang ekspresif dan tepat.

Dalam aspek pengucapan dan intonasi, mayoritas siswa memperoleh skor maksimal (3), menunjukkan bahwa siswa mampu mengucapkan kata dengan benar serta memberikan tekanan intonasi sesuai dengan isi puisi. Beberapa siswa seperti Airlangga Satriadi D. dan Muhammad Sulyanto

menonjol dalam aspek ini. Namun, masih terdapat siswa seperti Khaisal Hafid Al Faqih yang memerlukan pembimbingan lebih lanjut karena intonasinya belum optimal.

Aspek ekspresi wajah dan gerakan tubuh menunjukkan hasil serupa. Banyak siswa tampil percaya diri dan ekspresif, namun ada pula yang masih tampak kaku atau belum berani menambahkan gestur tubuh yang mendukung makna puisi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penguasaan teknik sudah dimiliki, ekspresi individual dan keberanian dalam mengekspresikan masih bervariasi antar siswa.

Penguasaan isi puisi menjadi aspek penting lainnya yang cukup baik dikuasai sebagian besar siswa. Kemampuan ini mencerminkan bahwa siswa tidak sekadar membaca secara mekanis, tetapi telah memahami makna dan pesan yang ingin disampaikan dalam puisi. Hal ini tentu tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang mengaitkan pemahaman isi sebelum pembacaan dilakukan.

Pada aspek pelafalan dan kejelasan pengucapan, beberapa siswa masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Meskipun mayoritas sudah cukup jelas dalam pelafalan, seperti Frisca Adelia Putri, terdapat siswa yang perlu diasah lebih lanjut dalam mengucapkan setiap kata dengan artikulasi yang lebih tepat.

Tempo dan ritme menjadi tantangan bagi sebagian siswa. Terlihat bahwa beberapa siswa cenderung membaca terlalu cepat atau lambat, atau berhenti di titik yang tidak sesuai. Hal ini menjadi indikator bahwa kontrol terhadap alur pembacaan masih perlu dilatih secara berulang, terutama melalui model dan latihan yang terstruktur.

Dalam aspek penggunaan media audiovisual, sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan dalam memanfaatkan media sebagai referensi belajar. Namun, ada juga siswa yang terlihat belum mampu mengadaptasi teknik dari video ke dalam pembacaan mereka. Ini menunjukkan perlunya pelatihan yang lebih eksplisit mengenai bagaimana mengamati, meniru, dan menerapkan teknik dari media audiovisual.

Aspek penerapan teknik membaca puisi menjadi kekuatan bagi beberapa siswa, yang mampu mengaplikasikan jeda, tekanan, dan penekanan kata penting dengan tepat. Hal ini merupakan tanda bahwa siswa tidak hanya menghafal teknik, tetapi juga memahami kapan dan bagaimana menerapkannya.

Keberanian dan kepercayaan diri siswa umumnya meningkat setelah mengikuti pembelajaran ini. Banyak siswa yang tampil dengan suara lantang dan tidak ragu. Namun demikian, beberapa masih menunjukkan keraguan saat tampil di depan umum. Ini menjadi catatan penting bahwa aspek afektif seperti rasa percaya diri juga perlu dibangun seiring peningkatan aspek kognitif dan psikomotorik.

Aspek fleksibilitas dan kreativitas memperlihatkan adanya variasi yang mencolok antar siswa. Sebagian siswa mampu menampilkan gaya pembacaan yang unik dan menyesuaikan ekspresi dengan tema puisi, sementara sebagian lainnya masih mengikuti pola yang kaku. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran perlu memberi ruang eksplorasi dan ekspresi personal lebih luas agar kreativitas siswa berkembang.

Terakhir, pada aspek penerapan umpan balik, terlihat bahwa sebagian besar siswa mampu melakukan perbaikan dari evaluasi yang diberikan guru. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan kesalahan serupa dari sebelumnya, yang menunjukkan bahwa proses refleksi terhadap umpan balik belum merata di seluruh siswa.

Secara keseluruhan, metode demonstrasi yang dipadukan dengan media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca puisi. Rata-rata skor 94 menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu menguasai aspek-aspek penting dalam membaca puisi secara ekspresif dan komunikatif. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dalam aspek teknis membaca, tetapi juga dalam keberanian tampil, pemahaman isi puisi, serta penerapan teknik yang diajarkan.

Namun demikian, pembelajaran tetap perlu diikuti dengan bimbingan lanjutan terutama pada aspek tempo, kreativitas, kepercayaan diri, dan respons terhadap umpan balik. Pendekatan yang lebih personal dan reflektif dapat membantu siswa yang masih berada pada kategori cukup untuk

berkembang secara optimal. Dengan perbaikan yang berkelanjutan, potensi seluruh siswa dapat ditingkatkan secara merata dalam pembelajaran keterampilan membaca puisi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pembelajaran keterampilan membaca puisi dengan metode demonstrasi yang dipadukan dengan media audiovisual di kelas V SD Negeri Glagahwangi 1 Bojonegoro menunjukkan hasil yang sangat positif. Dari sisi **aktivitas siswa**, mayoritas menunjukkan keterlibatan aktif dalam seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari memperhatikan demonstrasi guru, berdiskusi, hingga menampilkan pembacaan puisi secara ekspresif. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang perlu bimbingan lebih lanjut dalam hal kreativitas, penguasaan isi, dan kerja sama kelompok, secara umum aktivitas siswa tergolong dalam kategori baik.

Dari aspek aktivitas guru, pelaksanaan pembelajaran oleh guru berjalan efektif dan terstruktur. Guru menunjukkan kesiapan, kemampuan menyampaikan materi secara jelas, serta mengintegrasikan media audiovisual dengan baik dalam proses pembelajaran. Guru juga mampu menciptakan interaksi yang kondusif serta memberikan umpan balik yang membangun. Kendati demikian, peningkatan tetap diperlukan dalam aspek motivasi personal dan evaluasi pembelajaran yang lebih sistematis.

Sedangkan dari sisi hasil belajar, pembelajaran dengan metode ini terbukti meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa, dengan rata-rata nilai

mencapai 94. Siswa mampu menunjukkan penguasaan pada aspek pengucapan, intonasi, ekspresi, hingga pemahaman isi puisi. Namun, aspek tempo, kreativitas, dan penerapan umpan balik masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan reflektif.

Secara keseluruhan, penerapan metode demonstrasi berbasis media audiovisual sangat efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran membaca puisi. Metode ini mendorong siswa untuk aktif, ekspresif, dan percaya diri dalam mengekspresikan makna puisi secara menyeluruh.

B. Saran

1. Bagi Guru, disarankan untuk terus menggunakan metode demonstrasi yang dipadukan dengan media audiovisual dalam pembelajaran membaca puisi, karena terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Namun demikian, guru juga perlu mengembangkan evaluasi yang lebih sistematis, seperti penggunaan rubrik penilaian yang rinci untuk menilai setiap aspek keterampilan membaca puisi secara objektif. Selain itu, penting untuk memberikan motivasi secara personal agar siswa yang kurang percaya diri dapat lebih termotivasi dan berkembang secara optimal.
2. Bagi Siswa, diharapkan untuk terus meningkatkan keaktifan dalam diskusi, keberanian dalam menampilkan ekspresi diri, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Siswa juga perlu lebih memperhatikan umpan balik yang diberikan oleh guru agar dapat memperbaiki dan mengembangkan teknik membaca puisi secara berkelanjutan.

3. Bagi Sekolah, disarankan untuk mendukung kegiatan pembelajaran keterampilan membaca puisi melalui penyediaan fasilitas pendukung seperti perangkat audiovisual yang memadai, ruang ekspresi kreatif seperti panggung kecil atau kelas terbuka, serta pelatihan guru dalam penggunaan media pembelajaran inovatif.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, pembelajaran membaca puisi dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengkaji pendekatan pembelajaran berbasis proyek atau kolaboratif, serta melibatkan unsur teknologi interaktif seperti aplikasi pembelajaran puisi agar pembelajaran lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.
5. Secara Umum, penting untuk menyeimbangkan penguasaan aspek teknis membaca puisi dengan penguatan unsur afektif seperti keberanian, kreativitas, dan kepercayaan diri. Hal ini dapat dicapai melalui latihan berkelanjutan, refleksi diri, dan pemberian ruang untuk eksplorasi ekspresi personal dalam setiap kegiatan pembelajaran.

C. Implikasi Teoretik

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan membaca puisi di tingkat sekolah dasar. Temuan menunjukkan bahwa metode demonstrasi yang dipadukan dengan media audiovisual memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman teknik membaca, serta hasil belajar secara menyeluruh.

Secara teoretik, hal ini menguatkan pandangan konstruktivistik bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa melihat, meniru, dan mengalami secara langsung proses yang dipelajari. Demonstrasi sebagai pendekatan pembelajaran memberi stimulus konkret bagi siswa untuk mengamati dan menirukan model yang tepat, sedangkan media audiovisual memperkuat teori dual coding dari Paivio, yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan melalui saluran visual dan auditori secara bersamaan akan lebih mudah dipahami dan diingat.

Selain itu, keberhasilan penggunaan media audiovisual juga mendukung teori belajar multimodal yang menekankan pentingnya penggabungan berbagai gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) dalam satu proses pembelajaran agar mampu menjangkau karakteristik belajar siswa yang beragam. Temuan ini juga menegaskan bahwa pembelajaran ekspresif, seperti membaca puisi, menuntut pendekatan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sebagaimana diteorikan dalam taksonomi Bloom.

Dengan demikian, secara teoretik, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa penguasaan keterampilan membaca puisi tidak hanya bergantung pada pengetahuan tentang puisi itu sendiri, tetapi juga sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan siswa secara holistik. Maka, metode demonstrasi berbasis audiovisual dapat dijadikan salah satu model yang relevan untuk pembelajaran keterampilan ekspresif di sekolah dasar.

Untuk Guru Bahasa Indonesia Sekolah Dasar, disarankan untuk mengintegrasikan metode demonstrasi secara konsisten dalam pembelajaran membaca puisi. Penggunaan media audiovisual sebagai pendukung utama juga sebaiknya terus dikembangkan agar siswa dapat memperoleh contoh konkret dalam hal intonasi, ekspresi, dan penghayatan isi puisi. Guru juga perlu menyusun rubrik penilaian yang jelas dan terstruktur agar evaluasi pembelajaran lebih objektif dan sistematis.

Untuk Siswa, direkomendasikan agar lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, baik dalam berdiskusi, latihan membaca puisi, maupun saat memberikan dan menerima umpan balik. Siswa juga diharapkan untuk memanfaatkan media audiovisual sebagai bahan belajar mandiri, terutama untuk meningkatkan kemampuan ekspresi dan penguasaan isi puisi.

Untuk Sekolah, diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan sarana pembelajaran yang memadai, seperti proyektor, speaker, dan akses ke video pembelajaran berkualitas. Sekolah juga disarankan untuk mengadakan pelatihan guru secara berkala mengenai penggunaan metode pembelajaran inovatif dan berbasis teknologi untuk menunjang pengajaran keterampilan berbahasa.

Untuk Pengembang Kurikulum dan Pemerintah, disarankan agar metode pembelajaran berbasis demonstrasi dan audiovisual diintegrasikan ke dalam panduan kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam aspek keterampilan berbicara dan membaca. Penyusunan buku ajar dan modul

pembelajaran juga perlu disesuaikan agar lebih mendukung pembelajaran ekspresif seperti membaca puisi.

Untuk Peneliti Selanjutnya, direkomendasikan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan fokus pada aspek afektif, seperti peningkatan rasa percaya diri, keberanian tampil, dan kreativitas siswa. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan menggunakan pendekatan tindakan kelas atau eksperimen dalam skala yang lebih luas untuk melihat perbandingan efektivitas antar metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). California: SAGE Publications.
- Hidayati, F. (2022). *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Membaca Puisi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 123-134.
- Moleong, Lexy J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, R. (2022). *Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Metode Demonstrasi di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 102-115.
- Nurwanti, F. (2023). *Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Membaca Puisi di Kelas V SD*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 19(2), 88-99.
- Putra, A. (2021). *Karakteristik dan Keuntungan Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran di Kelas*. *Jurnal Pembelajaran Pendidikan*, 13(4), 121-134.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparsa, I. N. (2023). *Pendekatan Demonstratif Berbasis Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 11(1), 21–30.
- Suryani, N. (2020). *Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 155–163.

- Wabula, R., Wopari, Y., & Sarimanela, D. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 42–50.
- Widaningsih, D. (2022). *Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Ekspresif*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(3), 101–109.
- Wulandari, S. (2023). *Keefektifan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(3), 123-137.
- Wulandari, S. (2023). *Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Membaca Puisi dengan Ekspresi pada Siswa SD Negeri*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(3), 78-89.
- Yuliana, D. (2021). *Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Membaca Puisi di Kelas V SD*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 21-35.

Lampiran 1

Modul Ajar

MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MEMBACA PUISI
DENGAN METODE DEMONSTRASI
MENGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL**

Disusun untuk Siswa Kelas V
SD Negeri Glagahwangi 1



Penerapan Metode Demontrasi dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Kelas 5 SD Negeri Glagahwangi 1

MODUL AJAR

BAHASA INDONESIA

Sekolah	SD Negeri Glagahwangi 1	Kelas	V
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia	Alokasi Waktu	2 x 40 Menit
Model pembelajaran	Metode Demontrasi dengan media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi		
Capaian Pembelajaran	Modul ini dirancang untuk membimbing peserta didik agar dapat membaca puisi yang menggugah.		
Materi	Membaca puisi dengan intonasi, lafal, dan ekspresi yang tepat.		
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi unsur pembacaan puisi secara ekspresif. 2. Menyimak contoh pembacaan puisi dari media audiovisual. 3. Menunjukkan sikap percaya diri saat tampil membaca puisi. 4. Mempraktikan pembacaan puisi dengan intonasi, lafal, dan ekspresi yang sesuai. 		

ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

Media	1. Teks puisi
Alat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Papan tulis 2. LCD Proyektor 3. Speaker 4. Laptop/Komputer (guru atau siswa jika tersedia)
Sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku pendamping Guru Bahasa Indonesia Kelas V 2. Buku peserta didik Bahasa Indonesia Kelas V 3. Video pembacaan puisi (dari YouTube atau rekaman guru)

LANGKAH - LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan (10 menit)	Inti (60 menit)	Penutup (10 menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik. 2. Guru dan peserta didik berdo'a bersama menurut kepercayaan masing-masing. 3. Guru mengabsen kehadiran pesera didik. 4. Guru mengajak siswa memahami pentingnya bersikap santun,percaya diri,dan peduli saat belajar bersama. 5. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran akan fokus pada membaca puisi sambil menunjukkan sikap sosial yang baik. 	<p>(Menonton demonstrasi) Guru mengarahka siswa agar tidak hanya memperhatikan teknik membaca,tetapi juga sikap percaya diri.</p> <p>(Diskusi dan Kerja Sama) Siswa dibagi kelompok kecil dan guru menilai bagaimana siswa menunjukkan sikap toleransi,menghargai pendapat,dan bekerja sama.</p> <p>(Latihan & pendampingan) Siswa berlatih membaca puisi secara bergiliran.Setiap kelompok memilih satu puisi.</p> <p>(Penampilan dan Umpan Balik) Beberapa siswa tampil membacakan puisi.Guru memberikan penguatan terhadap siswa yang menunjukkan sikap percaya diri.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi kesimpulan mengenai pemahaman membaca puisi. 2. Guru memberikan pujian atas sikap positif yang muncul selama pembelajaran. 3. Tugas Rumah : Latihan membaca puisi dengan percaya diri dirumah dan bantu teman yang kesulitan. 4. Guru dan peserta didik menutup pertemuan dengan berdo'a bersama dengan kepercayaan masing-masing.

PENILAIAN (ASESMEN)

NO	ASPEK YANG DINILAI	BENTIK PENILAIAN	INSTRUMEN PENILAIAN	WAKTU PENILAIAN
1.	Sikap	Observasi	1. Keaktifan dalam proses diskusi. 2. Disiplin dalam proses belajar mengajar.	Selama KBM
2.	Pengetahuan	Uraian	Menganalisis teks puisi .	Selama KBM
3.	Keterampilan	Praktik	Mempraktikan membaca puisi.	Selama KBM

LAMPIRAN

Lembar kerja peserta didik : Tugas puisi yang disisapkan mengenai keterampilan membaca puisi.

Bahan bacaan Guru dan Peserta didik : 1. Buku bahasa indonesia kelas V.
2. Media Audiovisual.

Refleksi Peserta didik : Setelah kegiatan, peserta didik diminta menjawab pertanyaan berikut secara individu:

1. Apa yang kamu pahami mengenai puisi yang dibaca?
2. Bagaimana pengalaman kamu selama diskusi dalam kegiatan belajar mengajar?
3. Kesulitan apa yang kamu hadapi saat belajar keterampilan membaca puisi.

Refleksi Guru
tercapai?

: Apakah tujuan pembelajaran telah

1. Bagaimana respon peserta didik pada proses pembelajaran?
2. Bagaimana partisipasi peserta didik dalam berdiskusi?
3. Bagaimana cara memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran kedepannya?

REMIDIAL DAN PENGAYAAN

Remidial

: Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar keterampilan membaca puisi.

Pengayaan

: Peserta yang sudah mencapai ketuntasan belajar keterampilan membaca puisi.

MATERI AJAR

MENULIS PUISI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas individu dan kelompok terkait pembacaan puisi.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.

➤ **Tujuan Pembelajaran**

Melalui kegiatan membaca dan diskusi, peserta didik mampu memahami bagaimana cara membaca puisi dengan benar dan menggugah.

➤ **MATERI**

A. Pengertian Keterampilan Membaca Puisi

Membaca puisi adalah keterampilan dalam melafalkan puisi secara lisan dengan memperhatikan aspek intonasi, lafal, tekanan, ekspresi, serta penghayatan terhadap isi dan makna puisi. Tujuannya bukan hanya agar puisi terdengar indah, tetapi juga agar pendengar dapat memahami emosi dan pesan yang ingin disampaikan penyair.

B. Fungsi Membaca Puisi

- Mengungkapkan makna dan pesan puisi secara ekspresif.
- Melatih kepekaan rasa dan estetika bahasa.
- Meningkatkan kemampuan berbahasa, khususnya dalam hal artikulasi dan intonasi.
- Membangun rasa percaya diri saat tampil di depan umum.
- Mendekatkan siswa dengan sastra, sehingga mampu mengapresiasi karya sastra.

C. Cara membaca puisi yang baik

- Lafal Jelas: Setiap kata dalam puisi dibaca dengan pengucapan yang benar dan tidak terburu-buru.
- Intonasi Tepat: Naik-turunnya suara disesuaikan dengan suasana dan makna isi puisi.
- Ekspresi Menjiwai: Mimika wajah, gesture, dan suara mencerminkan suasana batin dalam puisi.

- Irama Teratur: Mengatur tempo dan jeda agar terdengar harmonis.
- Penghayatan Mendalam: Pembaca memahami isi puisi, bukan sekadar membaca teks.

D. Struktur puisi (secara umum)

Judul: Nama atau tema utama puisi.

Bait: Bagian dari puisi yang terdiri atas beberapa baris.

Baris/larik: Satuan dalam bait yang terdiri dari kata-kata bermakna.

Rima dan Irama: Persamaan bunyi dan pola ritmis yang menciptakan keindahan.

Makna/Isi: Pesan atau perasaan yang disampaikan penyair.

E. Kaidah kebahasaan dalam membaca puisi

1. Diksi (Pemilihan Kata)

Menggunakan kata-kata yang indah, padat, dan bermakna ganda (konotatif).

2. Majas (Gaya Bahasa)

Banyak menggunakan gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, simile, dan hiperbola.

3. Rima dan Irama

Pengulangan bunyi (rima) pada akhir atau awal baris puisi.

Pola suara yang teratur dan menciptakan musikalitas puisi.

4. Penggunaan Kalimat Tidak Langsung atau Simbolik

Banyak kalimat bersifat kiasan atau simbol, bukan makna sebenarnya.

5. Kalimat Singkat, Padat, dan Sarat Makna

Setiap baris puisi biasanya pendek, namun mengandung makna mendalam.

RANGKUMAN

1. Keterampilan membaca puisi adalah kemampuan mengekspresikan isi dan emosi puisi melalui suara, ekspresi, dan penjiwaan, sehingga maknanya tersampaikan secara utuh kepada pendengar.
2. Membaca puisi dengan baik membutuhkan pemahaman terhadap isi, pesan, dan suasana puisi, serta kemampuan mengatur intonasi, tempo, dan artikulasi secara tepat.
3. Dengan keterampilan membaca puisi, seseorang tidak hanya menyampaikan kata-kata, tetapi juga menghidupkan suasana dan perasaan yang terkandung di dalam puisi.
4. Ekspresi wajah, gerak tubuh, dan nada suara yang sesuai dapat memperkuat penyampaian puisi dan membuat audiens lebih terhubung dengan maknanya.
5. Latihan rutin dan pemahaman mendalam terhadap puisi akan meningkatkan kepekaan dan kemampuan seseorang dalam membaca puisi secara menyentuh dan mengesankan.
6. Keterampilan membaca puisi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, serta kepekaan terhadap keindahan bahasa.
7. Membaca puisi secara ekspresif dapat menjadikan puisi lebih hidup dan bermakna, sekaligus memperkuat daya tarik penyampaiannya di hadapan publik.
8. Pemahaman terhadap gaya bahasa dan struktur puisi membantu pembaca dalam memilih cara penyampaian yang tepat, sesuai dengan nuansa dan pesan yang ingin disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Tarigan, H.G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Pradopo, R.D. (2000). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Waluyo, H.J. (2002). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Nurgiyantoro, B. (2005). *Teori Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

LKPD
(LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK)

1. Membaca puisi yang baik harus memperhatikan ...
 - A. Kecepatan membaca saja
 - B. Tulisan tangan penyair
 - C. Intonasi, lafal, dan ekspresi
 - D. Panjang pendek puisi

2. Saat membaca puisi, ekspresi wajah bertujuan untuk ...
 - A. Menghafalkan puisi
 - B. Menunjukkan perasaan dalam puisi
 - C. Membuat orang tertawa
 - D. Membuat pembaca lebih cepat

3. Irama dalam membaca puisi disebut juga ...
 - A. Suara keras
 - B. Pengulangan kata
 - C. Nada dan tempo
 - D. Judul puisi

4. Berikut ini yang termasuk ciri-ciri membaca puisi yang baik adalah ...

- A. Membaca cepat dan keras
- B. Membaca datar tanpa ekspresi
- C. Menggunakan lagu
- D. Membaca dengan penghayatan

5. Perhatikan kutipan puisi berikut:

"Ibu adalah pelita dalam gelapku"

Gaya bahasa yang digunakan adalah ...

- A. Simile
- B. Personifikasi
- C. Metafora
- D. Repetisi

6. Hal pertama yang perlu dilakukan sebelum membaca puisi adalah ...

- A. Langsung membaca keras-keras
- B. Mewarnai teks puisi
- C. Memahami isi puisi terlebih dahulu
- D. Mengubah kata-kata puisi

7. Jika isi puisi menggambarkan kesedihan, maka cara membaca puisi yang tepat adalah ...
- A. Gembira dan cepat
 - B. Tegas dan marah
 - C. Lambat dan sedih
 - D. Cepat dan bersemangat
8. Pengulangan bunyi pada akhir baris puisi disebut ...
- A. Irama
 - B. Majas
 - C. Rima
 - D. Larik
9. Tujuan utama membaca puisi dengan baik adalah ...
- A. Supaya terlihat pintar
 - B. Agar pendengar paham dan terkesan
 - C. Untuk menyanyi bersama
 - D. Agar cepat selesai
10. Jelaskan apa yang harus diperhatikan saat membaca puisi agar menjadi menarik dan bermakna!

KUNCI JAWABAN**Pilihan ganda :**

1. C
2. B
3. C
4. D
5. C
6. C
7. C
8. C
9. B

essay

10. Saat membaca puisi, kita harus memperhatikan lafal yang jelas, intonasi atau nada suara sesuai isi puisi, ekspresi wajah, serta penghayatan isi puisi. Semua ini penting agar pendengar bisa merasakan makna.

RUBRIK PENILAIAN

Pilihan ganda dan 1 essay

NO	JENIS SOAL	SKOR
1	Pilihan Ganda	1
2	Pilihan Ganda	1
3	Pilihan Ganda	1
4	Pilihan Ganda	1
5	Pilihan Ganda	1
6	Pilihan Ganda	1
7	Pilihan Ganda	1
8	Pilihan Ganda	1
9	Pilihan Ganda	1
10	Essay	1
	Jumlah	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

RUBRIK PENILAIAN PRAKTIK MEMBACA PUISI

N O	Aspek yang Dinilai	Skor 4 (sangat baik)	Skor 3 (baik)	Skor 2 (cukup)	Skor 1 (kurang)
1	Lafal (pelafalan)	Seluruh kata diucapkan dengan jelas dan benar	Hampir semua kata jelas dan tepat	Beberapa kata kurang tepat	Banyak kata diucapkan tidak jelas
2	Intonasi	Intonasi sangat sesuai dengan isi puisi	Intonasi cukup sesuai, beber apa kurang pas	Kurang sesuai, cender ung datar	Tidak sesuai, dat ar atau salah penekanan
3	Ekspresi	Sangat ekspresif, mendu kung isi puisi	Ekspresi cukup baik	Ekspresi kurang sesuai	Tidak menunjuk kan ekspresi
4	Irama dan Tempo	Irama dan tempo sangat cepat	Cukup sesuai, sedikit tergesa atau lambat	Kurang tepat, terburu buru atau terlalu lambat	Sangat tidak sesuai
5	Penghaya tan	Sangat menghayati penuh perasaan	Cukup menghayati	Kurang penghayatan	Tidak terlihat penghayat an sama sekali

Skor Akhir = Total Skor : 20 x 100%

Kritea Nilai:

85 – 100 = Sangat Baik

70 – 84 = Baik

55 – 69 = Cukup

<55 = Perlu Bimbingan

Lampiran 2

LEMBAR AKTIVITAS SISWA

No.	Aspek yang dinilai	Baik	Cukup	Kurang
		(3)	(2)	(1)
1.	Siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru melakukan demonstrasi membaca puisi menggunakan media audiovisual.			
2.	Siswa aktif berdiskusi dengan teman sekelompok atau dengan guru mengenai teknik dan intonasi dalam membaca puisi.			
3.	Siswa menerapkan intonasi dan ekspresi yang sesuai saat membaca puisi sesuai dengan demonstrasi yang diberikan guru.			
4.	Siswa dapat mengikuti teknik-teknik pembacaan yang telah diajarkan melalui demonstrasi guru, seperti penekanan kata.			
5.	Siswa menggunakan media audiovisual dengan baik untuk membantu pemahaman dalam membaca puisi.			
6.	Siswa menunjukkan kreativitas dalam cara menyampaikan puisi dengan menambah ekspresi atau gerakan tubuh.			
7.	Siswa menguasai isi puisi dengan baik, termasuk pengertian kata-kata yang sulit dan makna keseluruhan puisi.			

8.	Siswa menggunakan bahasa yang tepat dalam membaca puisi, termasuk pengucapan dan pemilihan kata yang sesuai.			
9.	Siswa mendengarkan dengan seksama ketika teman atau guru membaca puisi untuk mempelajari teknik dan ekspresi.			
10.	Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk berlatih membaca puisi dan memberikan masukan konstruktif kepada teman.			
Jumlah				

Lampiran 3

LEMBAR AKTIVITAS GURU

No.	Aspek yang dinilai	Baik	Cukup	Kurang
		(3)	(2)	(1)
1.	Guru mempersiapkan materi, alat, dan media audiovisual dengan baik sebelum dimulainya pembelajaran.			
2.	Guru menjelaskan konsep dan teknik membaca puisi dengan jelas, menggunakan media audiovisual untuk memperjelas.			
3.	Guru mendemonstrasikan cara membaca puisi dengan menggunakan intonasi, ekspresi, dan media audiovisual.			
4.	Guru memfasilitasi diskusi tentang teknik pembacaan puisi dan penggunaan media audiovisual, memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.			
5.	Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa mengenai teknik membaca puisi yang telah dilakukan.			
6.	Guru menggunakan media audiovisual dengan efektif untuk membantu pemahaman siswa tentang puisi.			
7.	Guru mengelola waktu dengan baik selama pembelajaran, memastikan setiap bagian pembelajaran berjalan sesuai rencana.			

8.	Guru berinteraksi dengan siswa, memberikan perhatian pada setiap siswa untuk mendalami teknik membaca puisi.			
9.	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka percaya diri dalam membaca puisi dan mengaplikasikan teknik yang diajarkan.			
10.	Guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan memberi umpan balik dan penilaian yang jelas.			
Presentase				

Lampiran 4

LEMBAR HASIL BELAJAR SISWA

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skala Penilaian
1.	Pengucapan dan Intonasi	Siswa dapat mengucapkan kata-kata dalam puisi dengan intonasi yang tepat sesuai dengan makna yang terkandung.	
2.	Ekspresi Wajah dan Gerakan Tubuh	Siswa menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang sesuai untuk menekankan makna puisi.	
3.	Penguasaan Isi Puisi	Siswa memahami dan dapat mengingat isi puisi yang dibacakan, termasuk pesan atau makna yang terkandung.	
4.	Kejelasan Pengucapan	Siswa dapat mengucapkan setiap kata dalam puisi dengan jelas dan mudah dipahami oleh pendengar.	
5.	Ketepatan Tempo dan Ritme	Siswa dapat mengikuti tempo dan ritme pembacaan puisi sesuai dengan aturan puisi tersebut.	
6.	Keterampilan Penggunaan Media Audiovisual	Siswa dapat menggunakan media audiovisual (misalnya video atau audio) untuk mendukung pemahaman dan pembacaan puisi.	
7.	Penerapan Teknik Membaca Puisi	Siswa dapat mengaplikasikan teknik yang diajarkan, seperti penekanan pada kata penting dan penggunaan jeda yang tepat.	
8.	Keberanian dan Percaya Diri	Siswa membaca puisi dengan percaya diri di depan teman-temannya tanpa rasa ragu.	
9.	Fleksibilitas dan Kreativitas	Siswa menunjukkan fleksibilitas dan kreativitas dalam menyesuaikan pembacaan puisi dengan tema atau situasi tertentu.	
10.	Penerapan Umpan Balik	Siswa dapat mengaplikasikan umpan balik yang diberikan oleh guru atau teman untuk meningkatkan kualitas pembacaan.	

Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



TEMPAT PENELITIAN : KELAS V SD NEGERI GLAGAHWANGI I

WAKTU PENELITIAN : RABU,21 MEI 2025

OLEH : IVA NAILUL IZA

NAMA PENGAMAT : SAKUR MUSLIMIN,S.Pd

DOKUMENTASI PENELITIAN



TEMPAT PENELITIAN : KELAS V SD NEGERI GLAGAHWANGI I

WAKTU PENELITIAN : RABU, 21 MEI 2025

OLEH : IVA NAILUL IZA

NAMA PENGAMAT : SAKUR MUSLIMIN, S.Pd

DOKUMENTASI PENELITIAN



TEMPAT PENELITIAN : KELAS V SD NEGERI GLAGAHWANGI I

WAKTU PENELITIAN : RABU,21 MEI 2025

OLEH : IVA NAILUL IZA

NAMA PENGAMAT : SAKUR MUSLIMIN,S.Pd